

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS III SDN 0905 AEK BOMBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ANI PRATIWI HARAHAP

NIM. 21 205 00252

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS III SDN 0905 AEK BOMBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ANI PRATIWI HARAHAHAP
NIM. 21 205 00252**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS III SDN 0905 AEK BOMBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S,Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ANI PRATIWI HARAHAP
NIM. 21 205 00252**

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. Erna Ikawati.

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Handwritten signature of Sri Rahmadhani Siregar.

Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd
NIP. 19860506 202321 2 045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Ani Pratiwi Harahap

Padangsidempuan, 30 Oktober 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ani Pratiwi Harahap yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0909 Aek Bongbongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr.Erna Ikawati M.Pd.
NIP.19791205 2000801 2 012

PEMBIMBING II



Sri Rahmadhani Siregar, S.S., M.Pd
NIP.19860506 202321 2 045

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Pratiwi Harahap
NIM : 2120500252
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupateen Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Ani Pratiwi Harahap
NIM. 2120500252

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ani Pratiwi Harahap
NIM : 2120500252
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupateen Padang Lawas ”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal: 11 Desember 2025
Saya yang Menyatakan




Ani Pratiwi Harahap
NIM. 2120500252

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

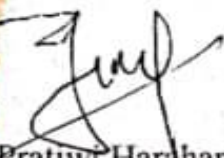
Nama : Ani Pratiwi Harahap
NIM : 2120500252
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025
Pembuat Pernyataan




Ani Pratiwi Harahap
NIM. 2120500252



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ani Pratiwi Harahap
NIM : 2120500251
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040

Dr. Maulana Arafat Lubis M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd
NIP. 1986506 202321 2 045

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang A Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 11 Desember 2025
Pukul : 15.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bongbongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Nama : Ani Pratiwi Harahap

NIM : 2120500252

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 21 November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelvi Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ani Pratiwi Harahap
NIM : 21 205 00252
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teori tahapan PTK dari Kurt Lewin. Subjek penelitian merupakan siswa kelas III siswa kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif yang meliputi ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca. Hal ini ditandai dengan kenaikan rata-rata hasil belajar pada siklus I, II dan III dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus I adalah 10 % dengan rata-rata 50,0, Siklus II adalah 54 dengan persentase ketuntasan 25 % dan siklus III dengan rata-rata 77,5 dengan persentase 75 %. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang percaya diri dan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Name : Ani Pratiwi Harahap
Reg. Number : 21 205 00252
Thesis Title : *The Implementation of the Inquiry Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes for Third-Grade Students at SDN 0905 Aek Bombongan, Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas*

This research aims to determine the application of the inquiry learning model in improving Indonesian language learning outcomes. This research uses Classroom Action Research (CAR) method with Kurt Lewin's stages theory. The research subjects were 20 students of class III SDN 0905 Aek Bombongan, Huristak District, Padang Lawas Regency. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis, including classical and individual completeness. Data collection techniques used interviews, observations, and tests. This is indicated by the increase in the average learning outcomes in cycles I, II, and III. It is known that the learning completeness level in Cycle I was 10% with an average of 50.0, Cycle II was 54 with a completeness percentage of 25%, and Cycle III with an average of 77.5 with a completeness percentage of 75%. The constraints faced by teachers and students were students' lack of focus, confidence, and the teacher's limited ability to manage the class.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian Language.*

ملخص البحث

الاسم	: أني پراتيو ي هارهاب
رقم التسجيل	: ٠٠٢٥٢ ٢٠٥ ٢١
عنوان البحث	: تطبيق نموذج التعلم بالاستقصاء لتحسين نتائج تعلم اللغة الإندونيسية لدى طلاب الصف ٣ الابتدائي في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٠٥ أيك بومبونغان في منطقة هوريستاك، مقاطعة بادانج لاواس

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق نموذج التعلم بالاستقصاء في تحسين نتائج تعلم اللغة الإندونيسية. استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفّي باستخدام نظرية مراحل من كورت ليوين. كان موضوع البحث ٢٠ طالبًا من طلاب الصف الثالث في مدرسة مدرسة المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٠٥ بومبونجان، منطقة هوريستاك، مقاطعة بادانج لاواس. استخدمت تقنيات تحليل البيانات التحليل النوعي والكمي، بما في ذلك الإكمال الكلاسيكي والفردى. استخدمت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات والاختبارات. أظهرت النتائج زيادة في نتائج تعلم الطلاب باستخدام نموذج الاستقصاء في تعلم اللغة الإندونيسية، وظهر ذلك من خلال زيادة متوسط إكمال الطلاب من ٥٤,٤ بنسبة إكمال ٠٪ في الدورة الأولى إلى ٧٤,٦٥ بنسبة إكمال ٥٥٪ في الدورة الثانية. كانت العقبات التي واجهها المعلمون والطلاب هي عدم تركيز الطلاب وثقتهم المحدودة وعدم قدرة المعلم على إدارة الفصل بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم بالاستقصاء، نتائج التعلم، اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat islam.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bongbongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah memberikan masukan berharga dan saran konstruktif selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan dan motivasi dari beliau sangat membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Ibu Sri Rahmdhani Siregagar, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan beliau sangat berarti dalam memperluas pemahaman dan pengembangan pemikiran penulis.
3. Bapak Prof. Dr H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kabag Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik dan mendukung kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan skripsi.
7. Ibu Rizkiyahnur Nasution, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Bapak partomuan,, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 0905 Aek Bongbongan, yang telah memberikan izin, dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian.
11. Ibu Beda S.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan dalam meningkatkan keterampilan Membaca siswa.
12. Terkhusus dan teristimewa, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Datuk Sutan Harahap dan Ibunda Siti Gabenana Hasibuan tercinta. Orang yang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam menjalani kerasnya

hidup, yang telah mencintai sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jerih payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta segala tenaga dan biaya yang telah dikeluarkan untuk pendidikan penulis.

13. Kepada Abang kandung saya tersayang, Karta Hasayangan , Ahmad Doli ,Barnang Holing, Roni Saputra dan kaka kandung saya Melda sari. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan saya kasih sayang, semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
14. Kepada sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang, Fitrah siregar, Riri,Robiah,Fitri Jamila ,Nurghani , yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
15. Terima kasih juga untuk semua para senior dan junior Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta rekan-rekan Mahasiswa/I PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir kepada diri saya sendiri, terima kasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang terus ada meski perjalanan ini penuh tantangan. Semoga pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus mendorong saya untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Dengan segala usaha dan doa yang telah dilakukan, saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, serta memberikan yang terbaik bagi diri sendiri dan keluarga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menjadi awal dari perjalanan penelitian yang

lebih mendalam dan bermanfaat di masa depan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberkati dan melindungi kita semua dalam setiap langkah hidup, Aamiin.

Padangsidimpuan, Oktober 2025

Ani Pratiwi Harahap

NIM. 2120500252

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK BAHASA ARAB	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Tindakan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Model Pembelajaran Inkuiri	13
a. Pengertian model pembelajaran Inkuiri	13
b. Fungsi model pembelajaran Inkuiri	17
c. Langkah - langkah model pembelajaran Inkuiri	21
d. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri	23
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri	27
2. Hasil Belajar Membaca	28
a. Pengertian Membaca.....	28
b. Tujuan Membaca	29
c. Jenis-jenis Membaca.....	30
d. Pengertian hasil belajar	32
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	34
f. Jenis-jenis hasil belajar	35
g. Hasil Belajar dalam Ranah Kognitif	36
h. Indikator Hasil Belajar.....	41
i. Prosedur Mengajar Membaca Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis Tindakan	49
BAB III Metode Penelitian	50
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50

B. Jenis dan Metode Penelitian	65
C. Latar dan Subjek Penelitian	67
D. Instrumen Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Penelitian	71
F. Sistematika Pembahasan	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Data	76
1. Hasil Analisis Prasiklus	76
2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	77
a. Siklus I	77
b. Siklus II.....	78
B. Perbandingan Hasil Penelitian	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian	109
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi Hasil Penelitian	115
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Inkuiri.....	22
Tabel II.2 Prosedur Mengajar Membaca Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri	45
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	50
Tabel III.2 Subjek Penelitian.....	53
Tabel III.3 Indikator Tes	55
Tabel III.4 Kriteria Ketuntasan Klasikal.....	71
Tabel IV.1 Hasil Belajar Siklus I	82
Tabel IV.2 Interval Data Siklus I.....	83
Tabel IV.3 Hasil Belajar Siklus II	90
Tabel IV.4 Interval Data Siklus II.....	91
Tabel IV.5 Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka Pikir.....	47
Gambar III.1 Tahapan PTK menurut Kurt Lewin	52
Gambar IV.1 Diagram Interval Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	83
Gambar IV.2 Diagram Interval Nilai Hasil Belajar Siswa siklus II.....	91
Gambar IV.3 Perbandingan Indikator Belajar Siklus I dan Siklus II.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Kisi-Kisi Tes

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa

Lampiran 6 Hasil Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mendasar dalam pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Penguasaan bahasa Indonesia yang baik menjadi fondasi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang memadai, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh peneliti di SDN 0905 Bombongan, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia mengintegrasikan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar secara holistik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Bombongan masih menghadapi berbagai masalah.

Peneliti juga menemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III belum optimal. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan memahami teks bacaan, serta kurang mampu

mengungkapkan gagasan secara tertulis. Metode pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam membuat dan menggabungkan kalimat dengan ejaan yang benar.

Model pembelajaran inkuiri menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri terhadap suatu masalah.¹ Melalui model ini, siswa didorong untuk aktif bertanya, mencari informasi, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri. Penerapan model inkuiri diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 0905 Bombongan, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. pada kurikulum merdeka di sekolah dasar dan masih menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan melalui pertanyaan,

¹ Sa'diyah, Halimatus, and Syarifah Aini. "Model Pembelajaran Inkuiri Pada Perkembangan Berfikir Kritis Siswa: Literature Review." *Dalam Journal of Professional Elementary Education*, Volume 1, No.1, 2022, Hlm. 74-80. Diambil dari <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/8>

penyelidikan, dan pemecahan masalah secara sistematis dan kritis.² Pendekatan ini mencakup proses pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran tematik terdapat 7 mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema, salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran tematik adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Ini mencakup empat keterampilan yang harus dikembangkan guru pada siswanya.³ Keempat keterampilan tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi proses peningkatan kapasitas siswa. Melalui membaca, siswa dapat menemukan bakat dan potensi dirinya, merangsang peningkatan kemampuan penalaran, melatih konsentrasi, dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya berupa hafalan terhadap pengetahuan ilmiah yang bersifat verbal, tetapi siswa juga dapat mencapai perkembangan kognitif, serta menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, keterampilan motorik, dan kecakapan motorik.⁴ Hasil belajar didapatkan oleh peserta didik dengan adanya

² Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). hlm. 52

³ Andreas Riki Daniel Sihombing, "Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di eraglobalisas", dalam *Jurnal Sadewa*, Volume 2, No 3, 2024, hlm. 11. Diambil dari <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>

⁴ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

usaha terlebih dahulu dan yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar tidak luput dari proses pembelajaran yang bagus dan optimal baik dari segi penggunaan media pembelajaran.

Faktor suasana kelas dan lingkungan yang mendukung untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang paling penting dalam hasil belajar disekolah adalah aspek kognitif. Ranah kognitif dalam hasil belajar mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3). Penilaian tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwoll menjadi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis.⁵

Namun faktanya yang terjadi di SDN 0905 Aek Bombongan proses pembelajaran dan hasil belajar belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan, hari Jum'at tanggal 11 Oktober 2024 pukul 09.10 WIB. Dalam pembelajaran ini siswa belum sepenuhnya mampu mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.⁶ Hal tersebut terlihat dari hasil nilai ulangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 0905 Aek Bombongan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dari 22 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan nilai diatas 75, sedangkan masih ada 12 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah KKM.

⁵ Muti'ah, Nurul, and Maemonah Maemonah. "Analisi Tes Butir Soal Uraian Pada Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Taksonomi Bloom Di Sd N Gedongtengen, Yogyakarta." Dalam jurnal *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 7. No.1, 2022. Hlm. 192-206. Diambil dari <https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/533/244>

⁶ Permendikbud No.23 tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

Hal tersebut diatas membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih termasuk rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru belum menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan buku yang hanya berisi materi saja. Sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rati Purnama Harahap selaku wali kelas III SDN 0905 Aek Bombongan pada hari Jum'at tanggal 11 oktober 2024 menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu banyak siswa di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa Indonesia, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.⁷ Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang lebih bersifat pasif, dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁷ Rati Purnama Harahap Guru Wali Kelas III, *Wawancara* (SDN 0905 Aek Bombongan: 11 Oktober 2024)

Alasan peneliti mengangkat judul penelitian penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan yaitu ketika peneliti melakukan observasi ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesian di kelas III. Selain itu guru juga masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik membahas permasalahan ini dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi membaca.

Penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi membaca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, melatih keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, model ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses penyelidikan dan penemuan. Dalam model ini, siswa diajak untuk aktif mencari, mengeksplorasi, dan menganalisis informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.⁸ Pembelajaran inquiry tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru, tetapi lebih pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah secara

⁸ Fauzi, M. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 12, No 3, 2019, hlm. 201-210. Diambil dari <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53871>

mandiri oleh siswa. Sebagai model yang berbasis pada pemecahan masalah, inkuiri memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka jalani.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 0905 Aek Bombongan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan berbahasa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teks atau materi pelajaran, tetapi juga untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran yang aktif dan berbasis pada inkuiri akan membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa Indonesia, seperti membaca, menulis, berbicara, dan

mendengarkan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

2. Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang lebih bersifat pasif, dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, hanya mengandalkan ceramah dan tugas tertulis. Metode ini belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengembangkan ide secara kreatif.
4. Guru di SDN 0905 Aek Bombongan mungkin belum sepenuhnya siap atau terlatih dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri yang memerlukan perencanaan yang matang dan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi serta eksplorasi siswa.
5. Terbatasnya fasilitas pendukung seperti buku, alat peraga, atau media pembelajaran lainnya dapat menjadi hambatan dalam penerapan model inquiry yang membutuhkan sumber informasi yang lebih beragam. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran inkuiri yang dirancang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti penelitian ini menitik beratkan pada penerapan model pembelajaran inkuiri untuk

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran inkuiri diterapkan untuk mengganti model pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional dan model pembelajaran ini juga dapat mendorong siswa dalam berpikir kritis dan mampu menemukan serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di peroleh, adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri mengacu pada proses implementasi model pembelajar yang menekankan pada kemampuan siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan jawaban dari permasalahan yang di ajukan secara mandiri atau melalui bimbingan guru dalam kontek ini, penerapan di lakukan di kelas III SDN Aek Bombongan
2. Model pembelajaran inkuiri sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktif dalam mencari informasi, memahami konsep dan menyelesaikan masalah, melalui tahapan tahapan orientasi merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan
3. Hasil belajar merupakan prilaku yang di peroleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Penilaian hasil belajar mengisaratkan sebagai program atau objek yang menjadi penelitian. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada

hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa, menurut Bloom ranah kognitif mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis. tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis.

4. Bahasa Indonesia mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa siswa, termasuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat sekolah dasar.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode

inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SDN 0905 Aek Bombongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya referensi tentang penerapan model pembelajaran inkuiri, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

Memberikan panduan dan inspirasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

B. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa ingin tahu melalui proses pembelajaran berbasis inquiry. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3 Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Memberikan gambaran nyata tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas dan penemuan.

4 Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis model inkuiri.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perolehan nilai tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencapai KKM sebesar 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75 % dari 20 siswa mencapai nilai KKM tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses penemuan pengetahuan melalui penyelidikan dan pemecahan masalah.¹ Dalam model ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan pemahaman konseptual mereka terhadap materi pelajaran.

Menurut Nduru dkk. pada tulisannya mengemukakan bahwa tahapan-tahapan yang digunakan dalam model pembelajaran inkuiri meliputi Orientasi siswa, menginterpretasikan persoalan, Observasi, menganalisis dan merancang, dan mempresentasikan hasil karya kepada teman sebaya.² Berdasarkan teori tersebut peneliti

¹ Elma Citra Maylia, dkk, Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 10, No 1, 2024, hlm.35. Diambil dari <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.21>

² Nduru, Samuel, and Yearning Harefa. "Analisis metode pembelajaran inquiry terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 5, No.4, 2023, Hlm.686-702. Diambil dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/18058>

menyimpulkan bahwasanya Model inkuiri memiliki beberapa tahapan yang berfokus pada pertanyaan, penyelidikan, dan refleksi. Tahap pertama dalam inkuiri adalah perumusan masalah atau pertanyaan yang akan dijawab selama proses pembelajaran. Masalah ini biasanya berasal dari topik yang sedang dipelajari, dan siswa diberi kebebasan untuk mencari cara-cara untuk menjawabnya. Selanjutnya, siswa melakukan penelitian atau eksplorasi terhadap masalah tersebut, baik melalui pengamatan, percakapan, eksperimen, atau menggunakan sumber-sumber yang relevan. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana siswa merefleksikan hasil yang diperoleh dari proses inquiry dan membagikan temuan mereka kepada teman-temannya.

Penerapan model inkuiri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengarahkan mereka untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisisnya.³ Melalui proses ini, siswa belajar untuk tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga untuk menemukan metode atau cara yang tepat untuk menemukan jawaban tersebut. Model ini juga memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan problem solving yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka terbiasa mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

³ Wirawan Fadly, *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan I, (Bantul: Bening Pustaka, 2021). Hlm. 69.

Selain itu, model pembelajaran inkuiri juga mempromosikan pembelajaran kolaboratif. Dalam banyak kasus, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.⁴ Kolaborasi ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena mereka harus berdiskusi, berbagi ide, dan menyatukan berbagai pendapat dalam mencapai solusi. Pembelajaran jenis ini sangat relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

Di sekolah dasar, siswa perlu dibimbing untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis sejak dini. Pembelajaran inkuiri dapat merangsang rasa ingin tahu ini dengan memberi siswa kesempatan untuk menggali informasi lebih dalam, tidak hanya melalui buku teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan eksperimen. Pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan dan pencarian ini lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada hafalan dan instruksi dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapati bahwa model inkuiri menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan,

⁴ De Vega, Nofvia, et al. *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).Hlm.28.

merancang investigasi, mengumpulkan data, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan interaksi guru-siswa sebagai fasilitator, memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga pengalaman belajar lebih berpusat pada kebutuhan dan kemampuan siswa.⁵ Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri, menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri menekankan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa.⁶

Salah satu karakteristik utama dari model pembelajaran inkuiri adalah adanya peran aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen dalam proses pencarian pengetahuan. Hal ini mengarah pada penguatan keterampilan metakognisi, di mana siswa tidak hanya belajar tentang topik yang sedang dibahas, tetapi juga belajar bagaimana cara belajar itu sendiri. Dengan model ini, siswa diajarkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri, yang memiliki kemampuan untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah secara efisien.

Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran

⁵ Chanthoul Seam, "The Effect of Inquiry-Based Learning on Reading Perception to Elementary Students," dalam *Jurnal As-Salam*, volume 9, No. 1, 2025, hlm. 68.

⁶ Qudsiyah Nurul Mahmudah dkk., "Penerapan Pendekatan Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri di Tingkat Sekolah Dasar," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5, No. 2, 2024, hlm. 59, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>

yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual.⁷ Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi mereka juga dilibatkan dalam proses yang membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pembelajaran inquiry memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh dengan dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Sebagai hasilnya, model inquiry bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri.

b. Fungsi Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inquiry memiliki berbagai fungsi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu fungsi utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.⁸ Dalam model ini, siswa tidak hanya diajak untuk menerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Fungsi ini sangat penting karena berpikir kritis membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan menghindari sikap pasif terhadap pengetahuan yang diajarkan. Dengan berpikir kritis, siswa belajar untuk tidak menerima

⁷ Mochammad Bagas Prasetyo, Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 9 No 1, 2021, hlm. 95. Diambil dari <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>

⁸Sutopo, A. *Pendidikan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). hlm. 27-28

begitu saja apa yang diberikan, tetapi mengkaji dan mencari bukti serta argumentasi yang mendasari setiap informasi.

Selain itu, model inquiry berfungsi untuk meningkatkan keterampilan problem solving siswa. Dalam setiap tahapannya, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan dari proses penyelidikan yang dilakukan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara sistematis.⁹ Fungsi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana keterampilan untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi adalah hal yang sangat dibutuhkan, baik dalam konteks akademik maupun di luar lingkungan sekolah.

Model inkuiri juga memiliki fungsi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Karena model ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan dan pemecahan masalah, mereka cenderung merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan dan eksplorasi memungkinkan siswa merasa bahwa mereka memiliki kendali lebih besar atas proses belajar mereka. Ini akan mengurangi kejenuhan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa

⁹ Riana, Riana. "penerapan model inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa menyimak berita dari media elektronik." *Warta Dharmawangsa*, Volume 15, No.3, 2021, Hlm. 371-381. Diambil dari <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/1358>

terhadap topik yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, model inquiry dapat membuat siswa merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Fungsi lain dari model inkuiri adalah untuk mendukung pembelajaran yang lebih kolaboratif. Dalam model ini, siswa seringkali bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi atau menjawab pertanyaan yang diajukan.¹⁰ Pembelajaran kolaboratif ini mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama antar siswa tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan harmonis. Melalui kolaborasi, siswa dapat belajar dari teman-teman mereka dan saling memberikan dukungan dalam pemecahan masalah.

Model inkuiri juga berfungsi untuk membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam proses inquiry, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi, mengeksplorasi berbagai sumber, serta memecahkan masalah tanpa ketergantungan penuh pada guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana cara belajar itu sendiri. Fungsi ini sangat penting dalam membekali siswa dengan

¹⁰ Hadi, S. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017). hlm. 44

keterampilan metakognisi, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengatur proses berpikir mereka. Dengan memiliki keterampilan ini, siswa akan lebih mudah dalam mengelola pembelajaran mereka di masa depan, baik di tingkat pendidikan lanjut maupun dalam kehidupan profesional mereka.

Selain itu, model inkuiri berfungsi untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui inquiry, siswa tidak hanya belajar teori atau konsep yang ada di dalam buku teks, tetapi mereka juga diajak untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan masalah nyata yang ada di sekitar mereka.¹¹ Pembelajaran yang kontekstual ini akan membuat materi yang diajarkan lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pengetahuan yang mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa memanfaatkannya untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Fungsi terakhir yang tidak kalah penting dari model inkuiri adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Selama proses inkuiri, siswa diajak untuk berdiskusi, berargumentasi, dan berbagi temuan dengan teman-temannya.¹² Kegiatan ini akan melatih siswa untuk mengungkapkan

¹¹ Nurhadi dan Senduk, *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Aktif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020) hlm. 13

¹² Arifin, Z., *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). hlm. 14

ide mereka dengan jelas dan efektif, serta mendengarkan dan memahami pendapat orang lain. Keterampilan komunikasi ini sangat berguna tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin membutuhkan interaksi dan kolaborasi antar individu.

Secara keseluruhan, fungsi model pembelajaran inkuiri sangat beragam dan krusial dalam pembentukan kompetensi siswa. Model ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan-keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi siswa sepanjang hidup mereka. Dari meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah hingga membangun kemampuan komunikasi dan kerja sama, model inquiry memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan memperkaya proses pendidikan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep atau pengetahuan melalui eksplorasi, penyelidikan, dan analisis. Pendekatan ini dirancang untuk membangun keterampilan berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin

tahu, dan memfasilitasi pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa.¹³ Dalam penerapannya, inkuiri memiliki langkah-langkah sistematis.

Adapun langkah-langkah menerapkan pembelajaran inkuiri menurut para ahli. Arafat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah Orientasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, eksplorasi, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.¹⁴ Tidak hanya itu, Sanjaya juga mengemukakan bahwasanya langkah-langkah pembelajaran inkuiri harus memenuhi beberapa hal yaitu Merumuskan Masalah, Mengembangkan hipotesis, Menguji jawaban tentatif analisis data, Analisis data, Menarik kesimpulan dan Menerapkan kesimpulan dan generasi.¹⁵ Menurut Arikunto langkah-langkah pembelajaran inkuiri meliputi observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri seperti pada tabel berikut:

Tabel II.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri

¹³ Sari, dan Prasetyo, "Implementasi Model Inquiry dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 12, No 1, 2023, hal.45. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>

¹⁴ Maulana Arafat Lubis, dkk, *Model-Model Pembelajaran.PPKn di SD/MI teori dan implementasinya untuk mewujudkan pelajar pancasila*, (Yogyakarta: samudra biru, 2022), hlm.36.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan 5 (Jakarta: Predana Media Grup, 2015), hlm.76.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan I (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm.41.

Tahapan Inkuiri	Aktivitas Guru dan Siswa	Keterampilan Dasar Mengajar
Merumuskan Masalah	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, absensi, dan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait isi teks. Siswa menjawab pertanyaan awal dan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam teks.	Membuka pelajaran, Bertanya dasar
Mengembangkan Hipotesis	Guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memberi arahan diskusi. Siswa membaca teks, menggolongkan informasi, serta merumuskan dugaan sementara (hipotesis) secara logis.	Membimbing diskusi kelompok
Mengembangkan Hipotesis	Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan arahan terhadap pendapat siswa. Siswa menyampaikan dan memperbaiki hipotesis berdasarkan masukan guru dan teman.	Memberikan penguatan
Menguji Jawaban Tentatif	Guru mengatur jalannya diskusi dan presentasi antarkelompok. Siswa membandingkan hasil diskusi dan	Mengelola kelas

	menguji kebenaran hipotesis menggunakan data dari teks.	
Analisis Data	Guru membimbing siswa mengidentifikasi informasi penting dari teks. Siswa mengumpulkan data, mentranslasikan, dan mengklasifikasikan informasi yang relevan.	Membimbing analisis
Analisis Data	Guru membantu mengarahkan pemahaman hubungan antar data. Siswa mencatat persamaan, perbedaan, pola, urutan, dan keteraturan informasi.	Menjelaskan
Menarik Kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan pembelajaran. Siswa mencari pola, makna hubungan, dan menyimpulkan isi pembelajaran.	Menjelaskan, Memberikan penguatan
Menerapkan Kesimpulan dan Generalisasi	Guru memberikan tes kognitif, penguatan akhir, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam. Siswa menggeneralisasikan hasil pembelajaran dan merefleksikan pemahaman.	Menutup pelajaran

d. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inquiry memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya. Salah satu karakteristik utama adalah fokus pada pembelajaran aktif. Dalam model ini, siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi lebih sebagai subjek yang aktif dalam proses pencarian pengetahuan.¹⁷

Pembelajaran berbasis inkuiri memiliki tiga karakteristik utama:¹⁸

- 1) Menekankan aktivitas eksplorasi siswa secara maksimal, menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam menemukan hakikat materi, bukan sekadar penerima informasi dari guru
- 2) Seluruh kegiatan dirancang agar siswa secara mandiri mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yang sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, biasanya melalui interaksi tanya jawab dengan guru maka kemampuan guru dalam teknik bertanya sangat penting
- 3) Strategi inkuiri bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, serta meningkatkan keterampilan intelektual melalui proses mental siswa.

¹⁷ Rahman Hidayat, "Penerapan Model Inquiry dalam Pembelajaran IPA." *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 13, No 2, 2022, hal. 78. Diambil dari <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11565>

¹⁸ Beni Asyha, "Kajian Analisis Model Pembelajaran Inkuiri-Infusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Dalam Jurnal Faktor M*, Volume 6, No 1, Januari-Juni 2023, hlm. 8, Diambil dari <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm>

Model Inkuiri, dilihat dari karakteristiknya, dapat dianalisis melalui beberapa segi, yaitu aktivitas siswa, proses, sasaran, dan manfaat. Berikut penjelasannya:¹⁹

1) Aktivitas Siswa

Karakteristik model Inkuiri dalam aktivitas siswa meliputi:

- a) Siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan tingkat *self-direction* yang lebih tinggi.
- b) Siswa mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan belajar.
- c) Siswa mampu menyimpan dan menggunakan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

2) Proses (Prosedur atau Langkah-langkah)

Karakteristik Inkuiri dalam proses pembelajaran mencakup:

- a) Identifikasi dan pernyataan masalah
- b) Pengembangan hipotesis
- c) Pengumpulan data
- d) Pengujian hipotesis
- e) Penarikan kesimpulan

3) Sasaran atau Tujuan

Model Inkuiri bertujuan membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan untuk menemukan masalah serta solusi secara mandiri, sehingga mereka menjadi *independent problem*

¹⁹ Sulistyarini, "Model Inkuiri (Heuristic) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)," dalam *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, volume 6, No. 2, September 2008, hlm. 148.

solver. Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah pengembangan kemampuan berpikir. Model ini berorientasi pada proses belajar sekaligus hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi dari sejauh mana siswa aktif mencari dan menemukan jawaban sendiri.

4) Manfaat

Karakteristik Inkuiri juga memberikan berbagai manfaat bagi siswa antara lain:²⁰

- a) Memungkinkan siswa mengembangkan jalur *discovery* dan investigasi sendiri melalui pengalaman kelas dan sumber pustaka untuk memperoleh konsep bernilai.
- b) Membantu siswa memandang materi secara lebih realistis dan positif.
- c) Meningkatkan kualitas hubungan guru-siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa didorong berpikir kritis.
- d) Memberikan nilai transfer yang lebih unggul dibanding model pembelajaran lainnya.
- e) Mengembangkan siswa menjadi individu aktif dan pembelajar mandiri.
- f) Mendukung perkembangan motivasi belajar siswa.

Pendapat lain mengatakan bahwa, model inkuiri memiliki ciri yang membedakannya dengan model lain, yakni sangat bergantung pada eksplorasi

²⁰ *Ibid*, hlm. 149

dan investigasi. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan data, baik melalui percakapan, observasi, eksperimen, atau riset literatur. Proses eksplorasi ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari sumber yang ada, tetapi juga untuk menggali, menguji, dan mengonfirmasi informasi yang mereka temukan.²¹ Terakhir, model pembelajaran inkuiri memfasilitasi pengembangan keterampilan metakognisi siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar tentang apa yang mereka pelajari, tetapi juga tentang bagaimana cara mereka belajar.²² Mereka diajarkan untuk mengatur dan mengawasi proses berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam menyelesaikan tugas.²³

Secara keseluruhan, karakteristik model pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sosial siswa. Dengan pendekatan yang aktif, eksploratif, dan kolaboratif, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

²¹ Anwar, M. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 14, No (2), 2020, hal.125, diambil dari <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara 2019), hal.15.

²³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020). hal.21.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan begitu juga dengan model pembelajaran Inkuiri, Adapun kelebihan dan kelemahan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelebihan model Inkuiri

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran Inkuiri yang dikemukakan Hairunnisa pada tulisannya adalah meliputi kreativitas, bebas dalam belajar, kerjasama yang baik.²⁴ Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya kelebihan dari Model inkuiri adalah sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan semangat kreativitas pada siswa.
- 2) Memiliki kebebasan atau belajar otonom pada siswa.
- 3) Menyusun dan mengemukakan pendapat secara Verbal.
- 4) Memungkinkan kerjasama dua arah (guru ke siswa dan siswa ke guru).
- 5) Melatih siswa dalam menemukan dan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah.
- 6) Siswa dapat mencari solusi serta berpikir kritis secara terarah.

b. Kelemahan Inkuiri

Adapun kelemahan yang dimiliki oleh model inkuiri yang dikemukakan oleh Mochammad Bagas Prasetyo pada penelitiannya

²⁴ Agista, Hairunnisa, Dkk.. "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih." Dalam *Jurnal Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Volume 1, No. .1, 2023. Hal. 78. Diambil dari <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/136>

adalah sulitnya mengontrol kegiatan, sulitnya merencanakan pembelajaran dan kemampuan dilihat dari menguasai materi.²⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya kelemahan inkuiri adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan siswa.
- 3) Pengimplementasiannya membutuhkan durasi waktu yang panjang.
- 4) Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Membaca

a. Teori Belajar

Teori belajar merupakan seperangkat konsep, prinsip, dan generalisasi yang digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya belajar pada individu.²⁶ Teori belajar berfungsi sebagai landasan ilmiah dalam memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar.

Menurut pandangan psikologi pendidikan, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menerima informasi, melainkan sebagai proses

²⁵ Prasetiyo, Mochammad Bagas, dan Brillian Rosy. "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa." Dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, No.1, 2021, Hlm.109. Diambil dari <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 28.

internal yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, teori belajar menjadi acuan penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran, menentukan strategi dan model pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara sistematis dan terarah. Dengan adanya teori belajar, pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara terencana dan berbasis ilmiah, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Macam-macam teori belajar:

1) Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan pengembangan dari teori kognitif yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.²⁷ Pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi oleh peserta didik itu sendiri. Dalam pandangan konstruktivisme, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan menekankan pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses menemukan dan membangun pemahamannya. Tokoh-tokoh utama teori konstruktivisme antara lain:

- a) Jean Piaget, yang menekankan konstruksi pengetahuan secara individual.
- b) Lev Vygotsky, yang menekankan peran interaksi sosial melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara 2019), hlm.5

- c) Jerome Bruner, yang menekankan pentingnya penemuan konsep dalam pembelajaran.

Teori konstruktivisme menjadi landasan utama bagi pembelajaran yang menekankan aktivitas penyelidikan, pemecahan masalah, dan penemuan konsep, termasuk model pembelajaran inkuiri.

2) Teori Behaviorisme

Teori belajar behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai akibat dari adanya hubungan antara stimulus dan respons. Dalam teori ini, proses belajar dianggap terjadi apabila terdapat perubahan tingkah laku yang tampak dan dapat diukur secara objektif. Behaviorisme menekankan peran lingkungan sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku belajar individu. Proses mental internal tidak menjadi fokus utama, karena tidak dapat diamati secara langsung. Penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) dipandang sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku belajar. Tokoh-tokoh utama dalam teori behavioristik antara lain:

- a) Ivan Pavlov, yang mengemukakan teori *classical conditioning*, yaitu pembelajaran melalui pembiasaan stimulus dan respons.
- b) John B. Watson, yang menegaskan bahwa perilaku manusia sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan.

- c) B.F. Skinner, yang mengembangkan teori operant conditioning, yaitu pembelajaran yang dipengaruhi oleh penguatan terhadap respons tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, teori behavioristik menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima stimulus. Teori ini banyak diterapkan pada pembelajaran yang menekankan latihan, pengulangan, dan pembentukan kebiasaan.

3) Teori kognitif

Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses mental internal yang melibatkan aktivitas berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Berbeda dengan behavioristik, teori ini menekankan bahwa belajar tidak hanya ditunjukkan oleh perubahan perilaku, tetapi juga oleh perubahan struktur kognitif individu. Menurut teori kognitif, peserta didik dipandang sebagai individu yang aktif dalam mengolah informasi dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar. Pengetahuan baru diintegrasikan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.²⁸

Tokoh-tokoh utama teori belajar kognitif meliputi:

- a) Jean Piaget, yang mengemukakan teori perkembangan kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 56–62

- b) Jerome Bruner, yang menekankan pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*).
- c) David Ausubel, yang mengemukakan konsep pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).

Implikasi teori kognitif dalam pembelajaran adalah perlunya guru merancang kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, memahami konsep, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

4) Teori Humanistik

Teori belajar humanistik memandang belajar sebagai proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teori ini menekankan pentingnya motivasi, kebutuhan, dan pengalaman pribadi peserta didik dalam proses belajar.²⁹ Tokoh-tokoh utama teori humanistik antara lain:

- a) Abraham Maslow, dengan teori hierarki kebutuhan manusia.
- b) Carl Rogers, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran, teori humanistik menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

²⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 167–172.

b. Kesesuaian Teori Konstruktivisme dengan Model Inkuiri

Teori konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Model pembelajaran inkuiri sejalan dengan pandangan ini karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mencari dan menemukan konsep secara mandiri.³⁰ Model pembelajaran inkuiri menekankan keterlibatan siswa dalam proses identifikasi masalah, pengajuan pertanyaan, serta pencarian jawaban melalui kegiatan penyelidikan.

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir yang dialami siswa selama kegiatan belajar berlangsung.³¹ Dalam model pembelajaran inkuiri, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar siswa. Peran guru tersebut sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya scaffolding agar siswa mampu mengonstruksi pengetahuan secara bertahap dan sistematis.³² Proses pengembangan hipotesis, pengumpulan data, serta pengujian hipotesis dalam pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk

³⁰ Arifin Waruwu, "Model Pembelajaran Inkuiri," dalam *Jurnal CERED Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, tahun 2021, diakses melalui <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/521>.

³¹ Sri Handriani, Ahmad Harjono, dan Aris Doyan, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume I, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 210–220, https://www.researchgate.net/publication/322705942_Pengaruh_Model_Pembelajaran_Inkuiri_Terstruktur_dengan_Pendekatan_Saintifik_Terhadap_Kemampuan_Berpikir_Kritis_dan_Hasil_Belajar_Fisika_Siswa

³² Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, Nomor 1, tahun 2021, hlm. 45–56, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318>

berpikir logis, kritis, dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana ditekankan dalam teori konstruktivisme.³³

Model pembelajaran inkuiri berbasis konstruktivisme memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, karena pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar langsung, bukan sekadar hafalan konsep.

Implementasi *Inquiry Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka menegaskan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan kemandirian belajar. Pendekatan ini mencerminkan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pengelola utama proses belajarnya sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa aktif terlibat dalam proses berpikir, analisis, dan refleksi selama pembelajaran berlangsung.³⁴ Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran inkuiri juga mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keaktifan tersebut merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme.

³³ Pande Made Aditya Pramana, Ni Ketut Suarni, dan I Gede Margunayasa, "Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Ide Guru*, Volume 9, Nomor 2, Edisi Mei 2024, <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/875>

³⁴ Nur Agustini dkk., *Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*, Cetakan Pertama, November 2024 (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital)

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.³⁵ Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan setelah dilakukannya proses belajar siswa.³⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman belajar dan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Proses belajar dipahami sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁷

Pada sistem pendidikan nasional, perumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, mengacu pada klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom. Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan tindakan. Ketiga ranah tersebut digunakan

³⁵ Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala, and Nur Laili, 'Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4.2 (2018), 55–60 <<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>>.

³⁶ Umi Kulsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 9-10.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

sebagai dasar dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.³⁸

Kurikulum Merdeka menerapkan sistem penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian akhir, tetapi juga sebagai dasar perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen autentik.³⁹

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Penilaian ini bertujuan mengidentifikasi kesiapan belajar, kesulitan belajar, serta karakteristik peserta didik sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴⁰

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini berfungsi memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru untuk memperbaiki proses

³⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, "Taksonomi Bloom sebagai Landasan Evaluasi Hasil Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, No. 2 (2015), hlm. 93. Diambil dari <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/547>.

³⁹ Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka", dalam *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 8, No. 1 (2023), hlm. 114–118. Diambil dari <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>

⁴⁰ Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar", dalam *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Volume 3, No. 1 (2023), hlm. 8–13. Diambil dari <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>

pembelajaran. Bentuk asesmen formatif dapat berupa observasi, tanya jawab, penugasan, kuis singkat, maupun diskusi kelompok. Asesmen ini menekankan pada perkembangan belajar peserta didik secara bertahap.⁴¹

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau akhir suatu unit pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Asesmen sumatif dapat berupa tes tertulis, proyek, portofolio, atau penilaian produk yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

4. Asesmen Autentik

Asesmen autentik menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata. Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti penilaian kinerja, proyek, presentasi, dan portofolio. Asesmen autentik dinilai relevan dengan karakter Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual.

Dengan penerapan berbagai jenis penilaian tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai

⁴¹ Siti Khodijah Lubis and Siti Syawalina, "Implementasi Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka", *dalam Jurnal PTK dan Pendidikan*, Volume 10, No.2 (2024), hlm. 110. Diambil dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/12599>

perkembangan peserta didik serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Carrol berpendapat dalam buku Sabri bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor, yaitu faktor bakat dalam belajar, faktor waktu dalam belajar, faktor kualitas pembelajaran dan faktor kemampuan individu.⁴² Berdasarkan Pendapat tersebut peneliti menyimpulkan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Bakat pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu.

e. Jenis-jenis Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:⁴³

- 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir,

⁴² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2015).

⁴³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2015).

mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Penilaian.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri- ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama di sekolahnya. Ranah Afektif ini dibagi menjadi 5 jenjang diantaranya: menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, keterkaitan dengan nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁴⁴ Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baeu tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

f. Hasil Belajar pada Ranah Kognitif

Hasil belajar dalam ranah kognitif tercermin atau terwujud dalam aneka kemampuan intelektual murid. Selain itu, hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

yang diperoleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

1) Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Adapun tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

- a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: Mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, dsb.
- b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: Mampu menerjemakan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan.
- c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: Mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep- konsep.
- d) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: Mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur, hubungan-hubungan, dsb.
- e) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan: mampu menghasilkan, menyusun kembali dan merumuskan.
- f) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan-kemampuan:⁴⁵ Mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.

⁴⁵ Suparni, *Penilaian Autentik (Konsep Dan Aplikasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).hlm, 20.

Dengan adanya tipe-tipe keberhasilan belajar kognitif tersebut, maka guru dengan melihat pencapaian hasil belajar kognitif yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

2) Kategori Dalam Dimensi Proses Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom edisi revisi dibatasi pada tingkatan: Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan(C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6). Adapun penjelasan mengenai keenam ranah kognitif sebagai berikut:

a) Mengingat

Jika tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, kategori proses kognitif yang tepat adalah mengingat. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Untuk mengakses pembelajaran siswa dalam kategori proses kognitif yang paling sederhana ini, guru memberikan pertanyaan, mengenali, atau mengingat kembali dalam kondisi yang sama persis dengan kondisi ketika siswa belajar materi yang diujikan.

Pada kategori mengingat, tahapan ini memiliki proses yang meliputi proses mengenali yaitu mengambil pengetahuan

yang dibutuhkan dari pemikiran jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima.

b) Memahami

Jika tujuan utama pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah 5 proses kognitif lainnya, Memahami sampai Mencipta. Dari kelimanya, proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi ialah Memahami.

c) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Soal latihan adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya telah diketahui siswa, sehingga siswa menggunakannya secara rutin. Masalah adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya belum diketahui siswa, sehingga siswa harus mencari prosedur penyelesaian masalah tersebut.

Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif yakni mengeksekusi (ketika tugasnya hanya soal latihan yang sudah familier dan nama lain dari mengeksekusi adalah melaksanakan).

d) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil yang menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan di balik informasi itu (mengatribusikan). Kategori-kategori proses memahami, menganalisis dan mengevaluasi saling terkait dan kerap kali digunakan untuk melakukan tugas-tugas kognitif.

e) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria –kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta siswa membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya.

Mencipta bukanlah ekspresi kreatif yang bebas sama sekali dan tidak dihambat oleh tuntutan-tuntutan tugas atau situasi belajar. Dalam mencipta, siswa harus mengumpulkan elemen-elemen dari banyak sumber dan menggabungkan mereka menjadi struktur atau pola baru yang berkaitan dengan pengetahuan siswa sebelumnya.⁴⁶ Mencipta berisikan tiga proses kognitif yaitu, merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

g. Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah sebuah parameter atau ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel tertentu, atau dengan kata lain, suatu petunjuk atau keterangan mengenai sesuatu. Indikator tes yang digunakan merupakan indikator pada kemampuan dalam tahap pemahaman

⁴⁶ David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Dan Asesmen Lorin Wanderson* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2016). hlm, 10.

(komprehensif) pada teori belajar Bloom yang meliputi indikator Pemahaman, menyimpulkan, mengidentifikasi, kemampuan menyusun.⁴⁷

1) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami informasi yang telah dipelajari atau diketahui. Ini melibatkan lebih dari sekadar menghafal, melainkan juga kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, menginterpretasikan, dan menganalisisnya.

2) Penyimpulan

Keterampilan menyimpulkan merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir kritis. Keterampilan menyimpulkan adalah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian / pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya untuk mencapai pengertian / pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan ini menuntut seorang untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai kepada suatu formula baru, yaitu sebuah kesimpulan.

⁴⁷ Syahri, Andi Alim, and Nur Ahyana. "Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut teori anderson dan krathwohl." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1.1 (2021): 41-52.

3) Identifikasi

Mengidentifikasi berarti melakukan proses pengenalan, penentuan, atau penempatan identitas seseorang atau sesuatu. Ini melibatkan mencari, menemukan, meneliti, mencatat data dan informasi untuk memahami karakteristik dan ciri-ciri khas suatu objek, individu, atau fenomena tertentu.

4) Kemampuan Menyusun

Kemampuan menyusun merujuk pada keterampilan untuk mengatur, mengorganisir, dan merangkai berbagai elemen atau informasi menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Ini melibatkan kemampuan untuk memproses informasi, mengidentifikasi pola, dan menyajikan informasi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efektif.

h. Pengerian Membaca

Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴⁸

⁴⁸ Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10.1 (2020): 22-33 Diambil dari <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

Membaca merupakan suatu pemahaman terhadap suatu gagasan, dan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca adalah suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peranan utama dalam pembentukan makna.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan membaca adalah memahami gagasan atau ide baik tertulis maupun lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman merupakan hasil dari membaca yang dapat diukur, bukan perilaku fisik yang hanya duduk berjam-jam di dalam kelas sambil memegang buku.

i. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi termasuk isi, memahami bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru harus menetapkan tujuan membaca dengan memberikan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menetapkan tujuan membaca mereka sendiri.

Tujuan membaca menurut Balqis dkk meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kenikmatan.
- 2) Menyempurnakan bacaan nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- 5) Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.

⁴⁹ Pratiwi, Siti Habsari. "Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuku." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 3.1 (2021): 27-48. Diambil dari <https://pdfs.semanticscholar.org/1c04/db1a4af83ea84c2b28efa09da4362d2c614>

- 7) Mengonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan eksperimen atau menerapkan informasi yang diperoleh dari teks dengan cara lain dan mempelajari struktur tes.
- 9) Menjawab pertanyaan tertentu.⁵⁰

j. Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas 1 sampai kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca tingkat lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁵¹ Secara garis besar, membaca dibagi menjadi dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring atau teknik dan membaca dalam hati.

1) Membaca Keras

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Membaca nyaring memerlukan keterampilan dan teknik tertentu, terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, henti, dan sebagainya.

2) Membaca Senyap

Membaca senyap merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa melafalkan lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberi kesempatan kepada siswa untuk

⁵⁰ Balqis, Aulia Fahma, et al. "Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang." *SEJ (School Education Journal)* 11.3 (2021): 250-255. Diambil dari <https://pdfs.semanticscholar.org/b38e/9f9306ed205acfca8082911dfae84a9d2e64.pdf>

⁵¹ Fauziah, Hanif, and Muhammad Taufik Hidayat. "Efektivitas penggunaan aplikasi belajar” Ayo Belajar Membaca” dan” Marbel Membaca” pada siswa sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 6.3 (2022): 4825-4832. Diambil dari <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2944>

memahami teks yang dibacanya lebih dalam. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca senyap yang juga dapat dibagi menjadi:

3) Membaca Ekstensif/Membaca Cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat pokok masalah dari teks bacaan. Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survei, dilakukan untuk memeriksa, menelaah daftar kata, judul bab dalam buku yang bersangkutan, dan memeriksa bagan, skema, atau kerangka buku yang bersangkutan.⁵² Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan, menemukan hal-hal tertentu dari suatu bacaan, dan menemukan atau meletakkan bahan-bahan yang diperlukan di perpustakaan. Membaca dangkal atau membaca dangkal dilakukan ketika kita membaca untuk tujuan hiburan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan, misalnya cerita lucu, novel ringan.

4) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami isi suatu

⁵² Fauziah dkk. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada siswa sekolah dasar*. Hlm. 4825-4832.

buku atau bacaan tertentu secara menyeluruh. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman terhadap rincian atau detail isi bacaan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji kemampuan membaca intensif atau membaca pemahaman siswa, yang bertujuan untuk memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

k. Prosedur Mengajar Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Prosedur mengajar membaca dengan model pembelajaran inkuiri melibatkan stimulasi, identifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menguji data/informasi, serta merumuskan kesimpulan dan refleksi. Siswa aktif terlibat dalam proses penemuan, analisis, dan pemecahan masalah bacaan, dibimbing guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan intelektual mereka.⁵³ Langkah-langkah Prosedur Mengajar Membaca dengan Model Inkuiri adalah seperti tabel berikut:

Tabel II.2 Prosedur Mengajar Membaca Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

⁵³ Prasetyo, Mochammad Bagas and Brillian Rosy. "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9.1 (2021): 109-120.

Pelaksanaan	Prosedur	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabsenan 2. Berdoa 3. Pengulangan materi 4. Pembagian kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru mengulang materi sebelumnya 4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama-sama 2. Siswa mengikuti absensi 3. Siswa mengulang dan memperkuat materi sebelumnya 4. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing
Kegiatan Inti	Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik rasa ingin tahu 2. Guru memberikan penguatan agar siswa berani merumuskan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengajukan dan merumuskan pertanyaan berdasarkan bahan bacaan 2. Siswa berlatih merumuskan masalah yang terarah dan spesifik

	<p>Mengembangkan hipotesis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan pemicu berpikir 2. Guru membantu mengidentifikasi variable 3. Guru mengarahkan siswa berpikir logis 4. Guru membimbing perumusan hipotesis yang dapat diuji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi hal yang akan diselidiki 2. Siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan 3. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan 4. Siswa menyusun rencana pengujian hipotesis
	<p>Menguji hipotesis (tentatif)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa merancang eksperimen 2. Guru mengarahkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan dan menginterpretasikan hasil pengujian 2. Siswa menentukan apakah hipotesis

		<p>pengumpulan data</p> <p>3. Guru membantu mengidentifikasi kesalahan pengujian</p>	<p>diterima, direvisi, atau ditolak</p>
	Analisis data	<p>1. Guru mengarahkan penggunaan metode analisis</p> <p>2. Guru membantu interpretasi hasil analisis data</p> <p>3. Guru membimbing identifikasi pola</p>	<p>1. Siswa mencari hubungan dan pola dalam data</p> <p>2. Siswa mengambil keputusan berdasarkan bukti dan data</p>
	Menarik kesimpulan	<p>1. Guru membimbing peninjauan hipotesis</p> <p>2. Guru membantu penentuan Kesimpulan</p>	<p>1. Siswa meninjau kembali hipotesis</p> <p>2. Siswa menentukan kesimpulan berdasarkan hasil analisis</p>

		3. Guru menghubungkan hasil dengan teori	3. Siswa mengidentifikasi implikasi kesimpulan
	Menerapkan kesimpulan dan generalisasi	1. Guru membimbing penerapan Kesimpulan 2. Guru mengarahkan pengembangan generalisasi	1. Siswa menerapkan kesimpulan dalam situasi nyata 2. Siswa mengevaluasi hasil penerapan generalisasi
Penutup	1. Tes kognitif 2. Penyimpulan 3. Penguatan materi 4. Doa penutup	1. Guru memberikan tes kognitif 2. Guru mengarahkan presentasi hasil kelompok 3. Guru memberikan penguatan materi	1. Siswa mengerjakan tes kognitif 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok 3. Siswa menyimak penguatan guru 4. Siswa membaca doa penutup

		4. Guru mengarahkan doa penutup	
--	--	---------------------------------------	--

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Suryaningsih dkk untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi dari teks bacaan, dan menyimpulkan isi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 65 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴ Hal ini menunjukkan bahwa model inquiry dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Nasution melakukan Penelitian ini di Kecamatan Huristak dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas III. Penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian dan menggunakan metode tindakan kelas dengan tiga siklus. Dalam setiap siklus, siswa diajak untuk mengamati objek tertentu, mengajukan

⁵⁴ Suryaningsih, Lili, Nurjannah Nurjannah, and Intan Putri Syahrani. "Pengaruh Metode Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V." *Dalam Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, Volume 2, No.1, 2025, Hlm. 24. Diambil dari <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas/article/view/699>

pertanyaan, dan menuangkan hasil pengamatan mereka dalam bentuk tulisan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 60 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I, 78 pada siklus II, dan mencapai 85 pada siklus III. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengorganisasi ide dan menyusun kalimat deskripsi yang jelas.⁵⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara signifikan.

Hasibuan dan Simanjuntak melakukan Penelitian ini di Kabupaten Padang Lawas pada siswa kelas III yang mempelajari materi cerita rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuir. Penelitian menggunakan desain tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, siswa diajak untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58 pada pra-siklus menjadi 70 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, seperti mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat berdasarkan isi cerita.⁵⁶ Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan

⁵⁵ Andre Nasution, Efektivitas Model Inquiry dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas III SDN di Kecamatan Huristak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10 No (2), 2021, hlm. 123-134. Diambil dari <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9490>

⁵⁶ Tamrin Hasibuan dan Riswan Simanjuntak, Implementasi Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Rakyat di SD Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume 12, No (3), 2021, hlm.67-78. Diambil dari <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>

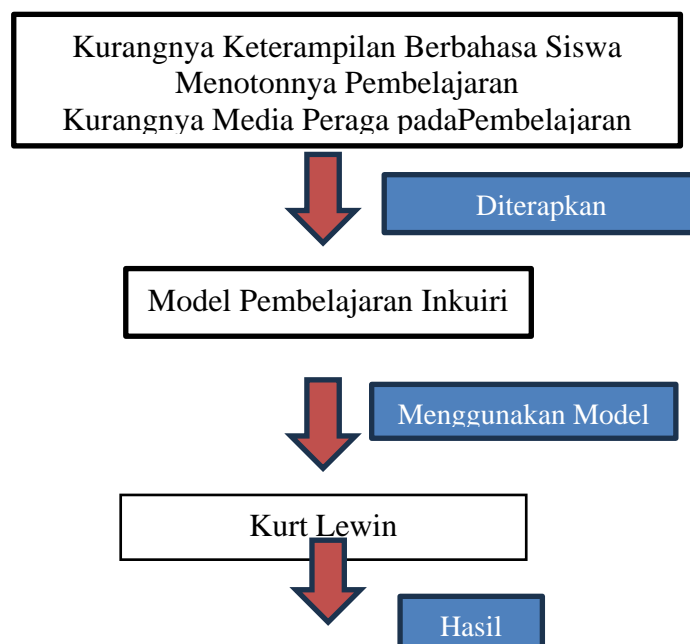
model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam memahami dan menganalisis cerita rakyat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur atau kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, atau menyelesaikan suatu masalah atau topik tertentu. Kerangka pikir membantu dalam mengorganisir ide, konsep, dan teori yang relevan dengan topik yang

Meningkatnya Hasil Belajar
Siswa

dibahas, sehingga dapat memberikan arah dan fokus yang jelas dalam berpikir dan bertindak. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini Adalah:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan seperti pada kerangka pikir yang dibuat dimana ditemukan permasalahan seperti kurangnya keterampilan bahasa Indonesia siswa, menonjolnya pembelajaran, kurangnya media peraga pada pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri diterapkan dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Kedua siklus menggunakan tahapan yang sama ketika menerapkan model pembelajaran inkuiri dari Kurt Lewin yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan menjadi awal dalam pelaksanaan penelitian proses berpikir dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berupa mempersiapkan alat-alat penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan atau tindakan untuk mewujudkan sebuah rencana, rancangan, atau keputusan menjadi kenyataan, yang meliputi cara dan perbuatan untuk menjalankan suatu kegiatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahapan ini model pembelajaran inkuiri diterapkan pada siswa. Tahap ketiga adalah pengamatan yang merupakan kegiatan sistematis, terencana, dan bertujuan untuk merasakan, memahami, dan mencatat informasi tentang suatu objek, peristiwa, atau fenomena untuk memperoleh pengetahuan dan data baru. Pengamatan dilakukan ketika pembelajaran dengan model inkuiri diterapkan dan dilakukan penilaian berupa hasil belajar dan lembar observasi.

Dan tahapan terakhir adalah refleksi pekegiatan yang dirancang oleh guru untuk memperoleh umpan balik dari suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan dan Refleksi menjadi patokan dalam melakukan siklus selanjutnya secara berulang. Hasil dari penerapan model pembelajaran inkuiri yaitu meningkatnya hasil belajar siswa

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks di Kelas III SDN 0905 Aek Bombongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 0905 Aek Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara. Sekolah dipilih karena letaknya dekat dan mudah diakses oleh peneliti sehingga efisiensi waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian. tidak hanya itu, Sekolah juga memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian, termasuk akses terhadap data, waktu pelaksanaan, serta kerjasama dari guru dan siswa. Oleh karena itu peneliti menjadikan SDN 0905 Aek Bombongan sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan untuk meneliti langsung ke sekolah dimulai dari bulan Juli 2025. Waktu penelitian mulai dari pengajuan judul hingga proses bimbingan Skripsi disesuaikan dengan tabel 2 dibawah ini.

Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2024	November 2024	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025	Oktober 2025
1	Pengesahan judul						

No	Kegiatan	Oktober 2024	November 2024	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025	Oktober 2025
2	Pengesahan Judul						
3	Observasi Awal						
4	Penyusunan Bab 1 – Bab 3						
5	Seminar proposal						
6	Penelitian						
7	Penyusunan Bab 4 – Bab 5						
8	Seminar Hasil						
9	Sidang Munaqosah						

B. Jenis dan Metode Penelitian

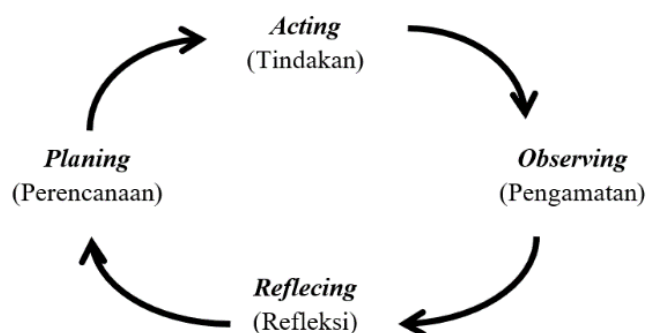
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.¹ Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap

¹ Ahmad Nizar Rangkti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 188 – 189.

berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan serta penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan suatu masalah sampai selesai. Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat mengembangkan metode guru dalam mengajar yang bervariasi dan juga membantu para guru dalam menghadapi persoalan di kelas, yang berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat evaluasi.

Jenis PTK menggunakan desain dari Kurt Lewin, adapun siklus PTK yang digunakan sesuai dengan desain tahapan Kurt Lewin seperti gambar di bawah ini.



Gambar III.1 Tahapan PTK menurut Kurt Lewin.²

² Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). hlm.19.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).³ Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang di gunakan pada penelian ini adalah metode kuantitatif berdasarkan jenis data dan analisis yang di lakukan yaitu melalui lembar tes hasil belajar.

C. Latar dan Subyek Penelitian

1. Latar Penelitian

Latar dalam penelitian ini yakni SDN 0905 Aek Bombongan. Kelas yang dipakai sebagai latar yakni kelas III dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III di SDN 0905 Aek Bombonga ini masih berpusat pada kegiatan guru dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif belajar di dalam kelas.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas III SDN 0905 Aek Bombongan, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa perempuan 15 dan siswa laki-laki terdiri 10 Osiswa.

³ Fery Muhammad Firdaus dan Maulana Arafat Lubis, *Penelitian Tindakan Kelas Di /Mi* (Yogyakarta: Samudra biru, 2022), hlm 18.

Table III.2 Subjek penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
III	10	10
Total	20	

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi dan lembar soal tes pilihan ganda

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data dengan cara meneliti atau menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam hal penerapan model pembelajaran inkuiri. Indikator observasi meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menginvestigasi masalah, kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan. Untuk lebih lengkapnya indikator lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca. Tes diberikan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa diakhir setiap siklus. Tes yang diberikan merupakan tes yang berbentuk soal Uraian, dengan soal

uraian yang diberikan berjumlah 10 soal. sesuai dengan pokok bahasan bahasa Indonesia.

Indikator tes yang digunakan merupakan indikator pada kemampuan dalam tahap pemahaman (komprehensif) pada teori belajar Bloom yang meliputi indikator Pemahaman, menyimpulkan, mengidentifikasi, kemampuan menyusun. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.3 Indikator Tes

No	Indikator Tes	Deskripsi	No. Soal	Jumlah Soal	Skor Soal
1	Pemahaman terhadap teks bacaan	Mengukur sejauh mana siswa dapat memahami isi teks bacaan yang di berikan, baik dari segi informasi maupun pesan yang terkandung di dalamnya.	1 Dan 7	2 soal	20
2	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	Menilai kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca, baik secara langsung maupun tidak langsung	2 Dan 8	2 soal	20
No	Indikator Tes	Deskripsi	No. Soal	Jumlah Soal	Skor Soal
3	Kemampuan menemukan fakta dalam teks	Mengukur kemampuan siswa untuk menemukan informasi konkret yang terdapat dalam teks bacaan	3 Dan 9	2 soal	20
4	Kemampuan mengidentifikasi tujuan komunikasi teks	Mengukur kemampuan siswa dalam menentukan tujuan dari teks yang	4 dan 10	2 soal	20

		dibaca (informasi, hiburan, instruksi,dll.)			
5	Kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar	Mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.	5 dan 6	2 soal	20

Pada tabel III.3 di atas, indikator tes terdiri dari 5 indikator yang meliputi pemahaman terhadap teks bacaan, kemampuan menyimpulkan isi bacaan, kemampuan menemukan makna dalam teks, kemampuan mengidentifikasi tujuan komunikasi dan kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Setiap indikator terdiri dari 2 soal dan setiap soal mempunyai skor 10 ketika menjawab dengan benar.

Nilai setiap indikator pada penelitian ini mempunyai nilai yang sama. Nilai maksimal setiap indikator tes adalah 20 point. Hal itu dilakukan untuk menjaga keseimbangan setiap indikator. Nilai perindikator harus seimbang agar data yang dikumpulkan lebih akurat, valid, dan representatif terhadap penelitian. Jika suatu indikator penelitian lebih dominan maka hasil penelitian bisa menjadi bias dan tidak mencerminkan keseluruhan gambaran yang diteliti.⁴

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan bapak atau ibu selaku Pendidik di SD Negeri 0905 Aek Bombongan untuk mendapatkan informasi tentang

⁴ Rohmad, *Pengembangan Instrumen* (Yogyakarta, K-Media, 2021), Hlm. 46.

kendala dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan model inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih lengkapnya peneliti menyajikan lembar wawancara pada lampiran 5.

E. Teknik Analisis Data

1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar individu pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Jihat dan Haris dengan menggunakan rumus.⁵

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor Hasil Belajar

SMI : Skor Maksimal Ideal

1. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah indikator keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari persentase siswa yang mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam suatu kelas.⁶ Ketuntasan klasikal sering digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran pada tingkat kelompok, bukan hanya individu. Ketuntasan klasikal

⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multioresssindo, 2012).

⁶ Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013)

dalam artikel Djumhana dkk, suatu kelas dikatakan tuntas hasil belajarnya jika terdapat minimal 85% siswa dalam kelas mencapai nilai yang tuntas.⁷

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

ST : Jumlah Siswa yang Tuntas

SN : Jumlah Siswa

Tabel III.5 kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria	Skor Persentase
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Cukup	26% - 50%
Kurang	0 – 25%

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan merupakan Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸

⁷ Selviani, Gista Erlia, Dwi Heryanto, and Nana Djumhana. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD." *Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4, No.1, 2020, Hlm. 91-103. Diambil dari <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20533>

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm. 85-89.

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan

bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan indikator tindakan.

Bab II Landasan Teori meliputi: Kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka Pikir dan hipotesis. Kerangka teori merupakan pembahasan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian. penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir menjadi struktur atau konsep yang digunakan untuk memahami dan menganalisis penelitian. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Bab III metodologi penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi: Deskripsi hasil penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah yang dipertanyakan, hasil dari tindakan dalam siklus dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini, penyajian data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Analisis statistik dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, interpretasi hasil penelitian dan analisis data

dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Pada Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan, implikasi dan Saran. Kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan intepretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai apa yang sesuai dengan pengambilan langkah-langkah pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Analisis Prasiklus

Pada tahapan ini peneliti mengambil data hasil belajar pada nilai ujian pretest siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil data hasil belajar secara murni, tanpa ada tambahan atau pengurangan. Hasil belajar ini digunakan sebagai pembanding hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model inkuiri.. Selain itu, penggunaan model pembelajaran inkuiri belum pernah diterapkan sebelumnya di SDN 0905 Aek Bombongan Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang melatar belakangi keadaan dan kondisi guru dan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil ujian pretest yang dilakukan oleh siswa kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas. pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, hal ini dapat kita lihat pada lampiran. Tidak ada siswa yang lulus dari jumlah 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai indicator ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Inkuiri

a. Siklus I

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 juli pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB dengan berpedoman pada Modul ajar pada pertemuan pertama siklus I. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama (2 x 35) menit dengan materi membaca. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dengan menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas. Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, Modul Ajar, lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- (2) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b) Tindakan

(1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas, selanjutnya guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa selain itu juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

(2) Kegiatan inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi membaca dengan bantuan teks cerita. Guru membantu siswa dalam mengembangkan hipotesisnya dan mendorong siswa agar dapat menjawab hipotesis. hipotesis yang dimaksud adalah pertanyaan yang dikembangkan siswa oleh siswa setelah membaca teks cerita. Guru membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita pada kegiatan belajar dengan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru. Guru menjelaskan hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Selesai pembelajaran, siswa

diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pemahaman dengan mengintruksikan perwakilan siswa maju kedepan.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan, Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Hasil lembar observasi siswa Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam membaca siswa menunjukkan hasil yang masih kurang optimal. Siswa terlihat kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca, serta belum dapat mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang masih asik sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran. Selain itu, siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri juga menunjukkan kurangnya analisis dan berpikir kritis hal itu terlihat ketika siswa diam dan tidak melakukan hal apapun dalam pembelajaran. peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis.

b) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat ditemukan permasalahan yang meliputi:

- (1) Hasil Pembelajaran yang kurang optimal
- (2) Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran
- (3) Siswa belum mampu mengidentifikasikan permasalahan
- (4) Kurangnya analisis dan berpikir kritis siswa

Berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama ada beberapa hal yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua diantaranya

- (1) Guru membimbing siswa dalam pembelajaran berlangsung
- (2) Guru harus memberikan *ice breaking* pada awal pembelajaran
- (3) Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi permasalahan
- (4) Guru membantu siswa menganalisis permasalahan dalam pembelajaran

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB dengan berpedoman pada Modul ajar pada pertemuan kedua siklus 1. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2 x 35 menit) dengan materi membaca, Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dengan menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 0905 Aek

Bombongan Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas. Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, Modul Ajar, lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- (b) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi isiswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- (c) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- (d) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b) Tindakan

(1) Kegiatan awal

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua ini dalam kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan.

(2) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, kemudian Guru membantu siswa untuk

mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban dari hipotesisnya tersebut, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa. Pada saat siswa mengerjakan, Guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dengan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, berkesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil temuan mereka dengan perwakilan siswa maju kedepan.

(3) kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar, Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pengamatan Observasi

(1) Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode inkuiri. Pada pembelajaran pertemuan kedua belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1 Hasil Belajar Siklus 1

NO	Indikator	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai terendah	30
3	Rata-rata	55,0
4	Persentase tuntas	10 %

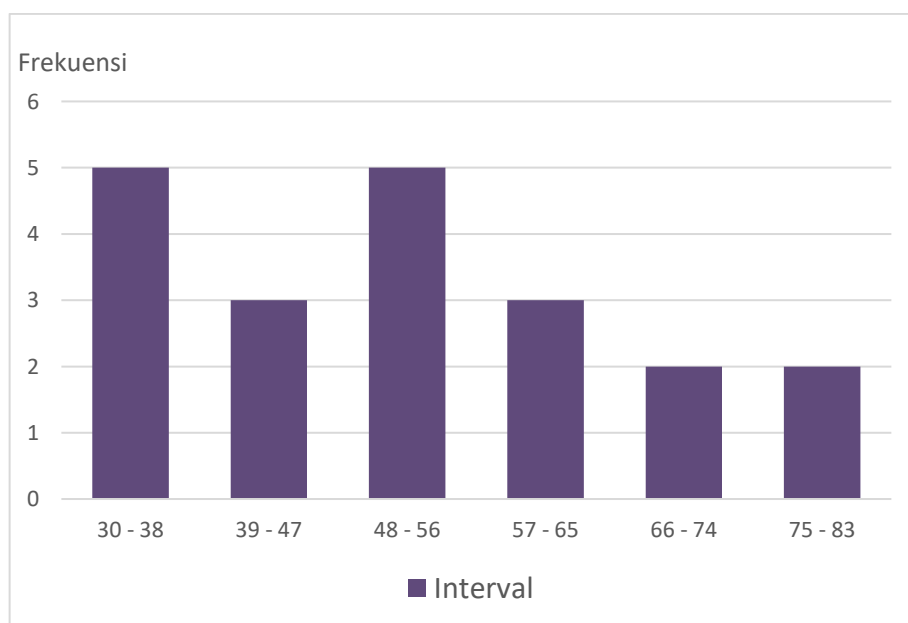
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase siklus 1 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 30. Sehingga dapat dilihat hasil tes dormatif siswa pada Siklus 1. Adapun penyebaran nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini dan untuk perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel IV.2 Interval Data Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
30 - 38	5	25 %
39 - 47	3	15 %
48 - 56	5	25 %
57 - 65	3	15 %
66 - 74	2	10 %
75 - 83	2	10 %

Berdasarkan tabel interval data hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai siswa tersebar pada enam interval. Interval 30–38 memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%, sedangkan interval 48–56 juga menunjukkan frekuensi yang sama, yaitu 5 siswa atau 25%. Hal ini menandakan bahwa sebagian siswa masih berada pada rentang nilai rendah hingga sedang. Selanjutnya, interval 39–47 dan 57–65 masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa atau

sebesar 15%. Pada interval 66–74 terdapat 2 siswa atau sebesar 10%, dan interval 75–83 juga memiliki frekuensi 2 siswa atau sebesar 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi masih relatif sedikit dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai pada interval nilai rendah dan sedang. Untuk memperjelas penyebaran nilai hasil belajar siswa pada Siklus I, data interval tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar IV.1 Diagram Interval Nilai Hasil Belajar Siklus 1

c) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan pertemuan kedua ditemukan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Skor tertinggi sebesar 80
- (2) Skor terendah pada tes adalah 30

- (3) Siswa kurang memperhatikan guru menerangkan, seperti adanya siswa yang kurang serius.
- (4) Masih ditemukan siswa yang mengobrol antara sesama siswa.
- (5) Tidak adanya siswa yang tuntas pada tes di siklus I

Berdasarkan refleksi siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- (1) Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
- (2) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- (3) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
- (4) Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan.
- (5) Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas.

b. Siklus II

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Juli 2025, pertemuan kedua pada tanggal 26 Juli 2025 adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2025 dengan berpedoman pada Modul ajar pada pertemuan pertama siklus II. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi membaca. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Perencanaan

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menyiapkan:

- (1) RPP menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- (2) Teks bacaan.
- (3) Lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri.
- (4) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- (5) Pembagian kelompok belajar yang lebih merata berdasarkan refleksi siklus.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa serta memberikan motivasi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melontarkan pertanyaan pemicu.

(2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa mengamati teks bacaan dan menyampaikan pendapat awal. Siswa menuliskan pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui dari teks cerita. Kelompok membuat dugaan awal tentang isi cerita dan karakter tokohnya. Siswa membaca teks cerita bagian pertama dan mencatat informasi penting. Siswa membandingkan hasil bacaan dengan dugaan awal, setelah itu kelompok menyusun kesimpulan awal.

(3) Kegiatan Penutup

Guru meminta dua kelompok mempresentasikan hasil setelah itu guru memberikan umpan balik dan penguatan. Dan terakhir guru menutup pembelajaran.

c) Observasi

Kesesuaian langkah pembelajaran baik. Guru terlihat lebih terstruktur dan memberi pertanyaan pemicu secara konsisten. Siswa aktif berdiskusi dan mengamati teks bacaan. Tingkat keaktifan mencapai kriteria baik dan meningkat dari siklus I.

d) Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan 1 ditemukan beberapa hal dimana siswa masih membutuhkan waktu lebih lama pada tahap menguji hipotesis, beberapa siswa belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, guru perlu memberikan lebih banyak contoh dalam merumuskan masalah dan secara umum

pembelajaran berjalan baik, namun diperlukan penguatan pada tahap akhir inkuiri.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB dengan berpedoman pada Modul ajar pada pertemuan kedua siklus II. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2x35 menit) dengan materi membaca. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Perencanaan

Pada pertemuan kedua, guru menyiapkan beberapa hal yang meliputi kelanjutan teks cerita untuk kegiatan pengujian hipotesis, LKS bagian kedua untuk kesimpulan final, Instrumen evaluasi hasil belajar (tes), Observasi aktivitas guru dan siswa dan Strategi penguatan diskusi kelompok.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mereview kegiatan pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan menyelesaikan tahap inkuiri dan mengikuti tes.

(2) Kegiatan inti

Siswa membaca lanjutan cerita rakyat dan mencatat informasi tambahan. Setelah itu siswa membandingkan semua dugaan awal dengan data lengkap dari teks. Siswa menyusun kesimpulan final tentang isi cerita, pesan moral, tokoh, dan alur. Kelompok menyampaikan hasil inkuiri final. Setelah semua selesai siswa mengerjakan tes hasil belajar Siklus II.

(3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru memberikan apresiasi kepada siswa, kemudian setelah itu guru memberikan umpan balik dari diskusi dan terakhir guru menutup pelajaran dengan sama-sama membaca doa.

c) Observasi

Hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2

NO	Indikator	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai terendah	20
3	Rata-rata	54
4	Persentase tuntas	25 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 20 dengan persentase ketuntasan siklus III sebesar 25 %. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II. Adapun interval data dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan perhitungan penyebaran data dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel IV. 4 Interval Data Siklus II

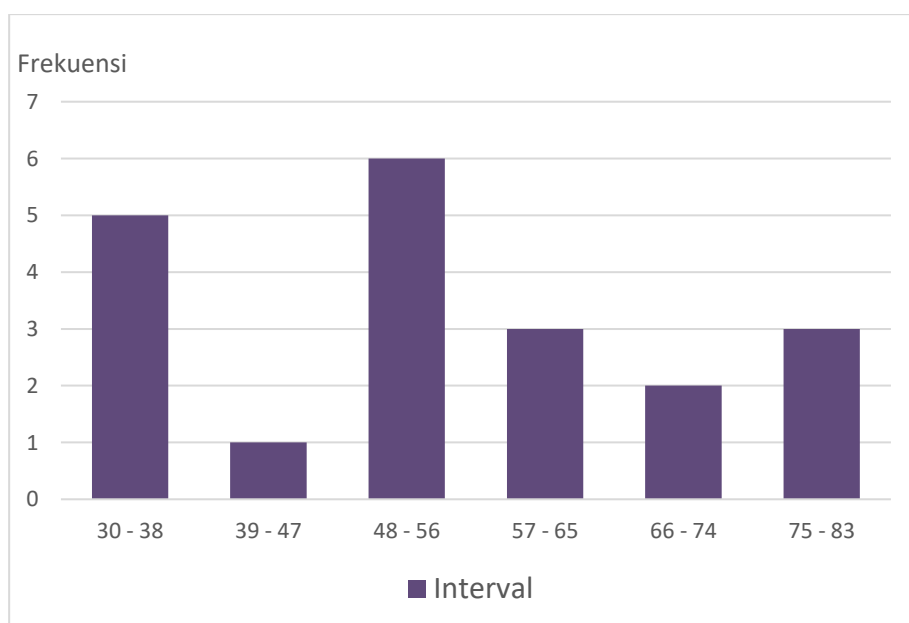
Interval	Frekuensi	Persentase
20 - 32	5	25 %
33 - 45	1	5 %
46 - 58	6	30 %
59 - 71	3	15 %
72 - 84	2	10 %
85 - 97	3	15 %

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II tersebar ke dalam enam interval nilai. Interval 20–32 memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%, yang menunjukkan masih terdapat sejumlah siswa dengan hasil belajar rendah. Selanjutnya, interval 33–45 memiliki frekuensi 1 siswa atau sebesar 5%.

Pada interval 46–58 terdapat frekuensi tertinggi, yaitu 6 siswa atau sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai sedang. Interval 59–71 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 15%, sedangkan interval 72–84 diikuti oleh 2 siswa atau sebesar 10%. Sementara itu, interval nilai tertinggi,

yaitu 85–97, memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 15%.

Berdasarkan penyebaran interval nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memperjelas penyebaran nilai hasil belajar siswa pada Siklus I, data interval tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar IV. 2 Diagram Interval Data Siklus II

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes, ketuntasan belajar masih sangat rendah, hanya 5 siswa (25 %) yang tuntas. Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi bacaan dan

menyimpulkan informasi. Tahapan menguji hipotesis masih belum dilakukan dengan benar oleh sebagian besar siswa.

Guru perlu Memberi contoh lebih banyak tentang cara mengambil data dari teks,serta membimbing siswa secara lebih intensif saat berdiskusi kelompok. Siklus harus dilanjutkan ke Siklus III karena tujuan belum tercapai.

c. Siklus III

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus III yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Juli 2025, pertemuan kedua pada tanggal 26 Juli 2025 adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2025 dengan berpedoman pada Modul ajar pada pertemuan pertama siklus III. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi membaca. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas. Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, Modul Ajar, lembar test formatif yang terdiri dari

beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.

- (2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi isiswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- (3) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- (4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama yang meliputi.

(1) Kegiatan awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas, selanjutnya guru menjelsakan topik, tujuan dan hasil belajar yang harus di capai oleh siswa selain itu juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

(1) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan keragaman sosial dengan menggunakan media pembelajaran selanjutnya guru memberika kepada siswa tugas untuk mengerjakan lembar kerja

siswa (LKS). Ketika siswa mengerjakan tugas, Guru berkeliling untuk memperhatikan aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan belajar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

(2) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Hasil lembar observasi menunjukkan bahwasanya siswa sudah mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri. Mereka terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi hasil penelitian. Siswa juga sudah mulai mampu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dan mencari jawaban melalui proses penyelidikan. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada saat pembelajaran, seperti beberapa siswa yang masih memerlukan bantuan tambahan dalam memahami materi yang lebih rumit. Selain itu, beberapa siswa juga masih cenderung mengandalkan teman-teman sekelas dalam melakukan analisa pada pembelajaran,

sehingga perlu ditingkatkan kemampuan kerja sama dan kemandirian mereka. Kekurangan lainnya adalah beberapa siswa masih kesulitan dalam mengelola waktu dengan efektif saat melakukan penyelidikan, sehingga perlu ditingkatkan kemampuan manajemen waktu mereka.

d) Refleksi

Berdasarkan pertemuan pertama di temukan hal-hal sebagai berikut

- (1) Siswa masih memerlukan bantuan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran secara sederhana.
- (2) Siswa masih mengandalkan teman dalam melakukan penyelidikan
- (3) Siswa masih kesulitan dalam mengolah waktu

Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah sebagai berikut

- (1) Guru memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan
- (2) Guru membantu siswa dalam memanajemen waktu
- (3) Guru meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dan pemecahan masalah secara mandiri

2) Pertemuan kedua

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB dengan

berpedoman pada Modul ajar pada pertemuan kedua siklus III. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama (2x35 menit) dengan materi membaca. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus sebelumnya dengan menerapkan metode Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas. Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, Modul Ajar, lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- (2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati motivasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- (3) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- (4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

- (1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan kedua ini dalam kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan.

(2) Kegiatan inti

Guru mulai dengan menjelaskan materi membaca kepada siswa. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan agar siswa dapat berpikir lebih jauh. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama. Selama siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas memperhatikan kegiatan mereka. Siswa yang merasa kesulitan langsung bertanya kepada guru. Setelah semua selesai, beberapa siswa mendapat kesempatan maju ke depan untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka.

(3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar, Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pengamatan (Observasi)

(1) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2

NO	Indikator	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai terendah	50
3	Rata-rata	77,5
4	Persentase tuntas	75 %

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 50 dengan persentase ketuntasan siklus III sebesar 75 %. Sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus III. Adapun interval data dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan perhitungan penyebaran data dapat dilihat pada lampiran 5.

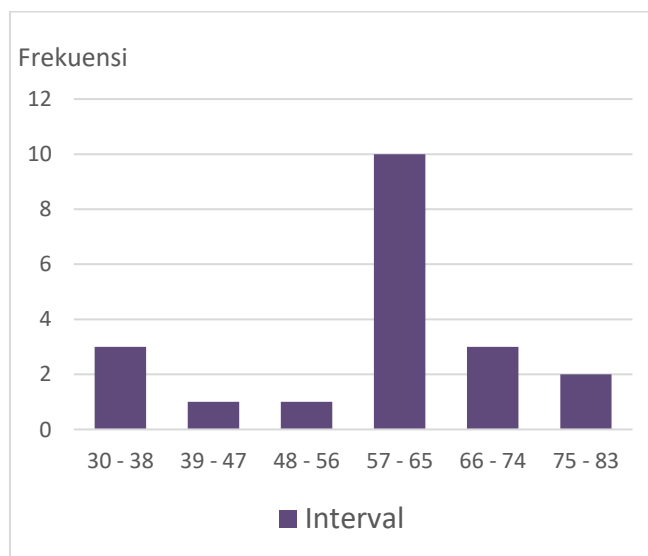
Tabel IV.4 Interval Data Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase
50 - 58	3	15 %
59 - 67	1	5 %
68 - 76	1	5 %
77 - 85	10	50 %
86 - 94	3	15 %
95 - 103	2	10 %

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai

terendah adalah 50, dengan persentase ketuntasan belajar pada Siklus III sebesar 75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tes formatif yang dilaksanakan pada akhir Siklus III.

Adapun penyebaran nilai hasil belajar siswa pada Siklus III disajikan dalam Tabel IV.4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa interval 77–85 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 10 siswa atau sebesar 50%. Selanjutnya, interval 50–58 diikuti oleh 3 siswa atau sebesar 15%, interval 86–94 juga memiliki frekuensi 3 siswa atau sebesar 15%, serta interval 95–103 sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%. Sementara itu, interval 59–67 dan 68–76 masing-masing memiliki frekuensi 1 siswa atau sebesar 5%. Penyebaran interval nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada kategori nilai tinggi, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus III telah tercapai.



Gambar IV.2 Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

d) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus III dengan menggunakan metode inkuiri kelas III SDN 0905 Aek Bombongan Kec. Hurustak, Kab. Padang Lawas. sudah sesuai dengan Modul ajar yang telah disusun. Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pembelajaran siklus II ini sudah baik.

Berdasarkan hasil siklus III, Maka tindakan siklus penelitian dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III.

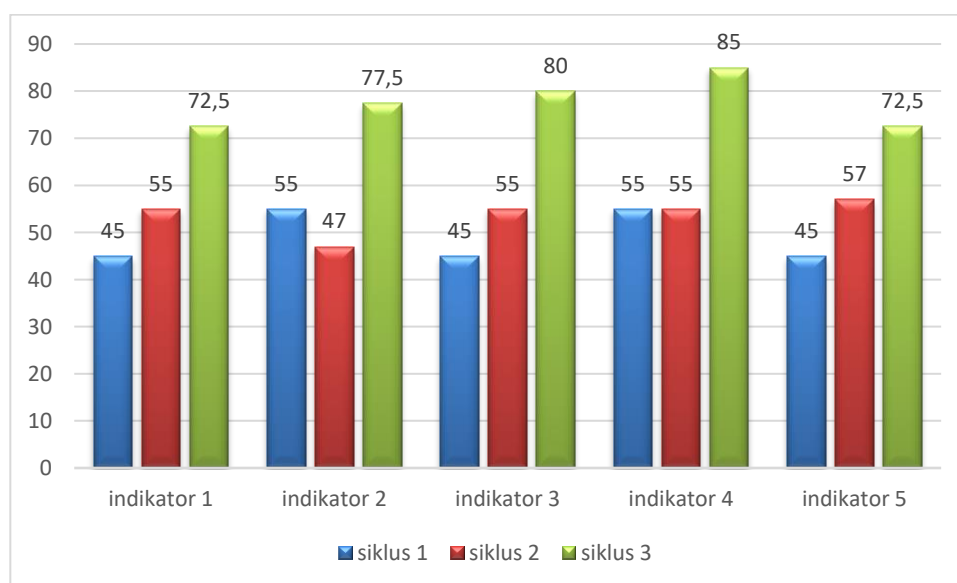
B. Perbandingan Hasil Penelitian

1. Perbandingan Indikator Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Hasil belajar siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 siswa perIndikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5 Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Tes	Siklus 1	Siklus 2	Siklus III
1	Pemahaman terhadap teks bacaan	45,0	55,0	72,5
2	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	55,0	47,0	77,5
3	Kemampuan menemukan fakta dalam teks	45,0	55,0	80,0
4	Kemampuan mengidentifikasi tujuan komunikasi teks	55,0	55,0	85,0
5	Kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar	45,0	57,0	72,5

**Gambar IV.3 Perbandingan Indikator Hasil belajar Siklus 1 dan Siklus II**

Setiap indikator siklus mengalami peningkatan, hal itu ditandai dengan adanya kenaikan nilai indikator pada setiap siklus seperti indikator 1 yaitu pemahaman mengalami peningkatan di siklus 1 hanya 40 sedangkan di siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai 55.0 dan pada siklus 3 mengalami kenaikan yang tinggi dengan nilai 72.5. pada indikator

selanjutnya yaitu indikator 2 yaitu kemampuan menyimpulkan isi yang pada siklus 1 sebesar 55% mengalami penurunan pada siklus 2 dengan nilai 47,5 dan mengalami kenaikan pada siklus 3 dengan nilai 77,5. Indikator selanjutnya yang mengalami kenaikan adalah indikator 3 yaitu kemampuan menemukan fakta yang pada mulanya di siklus 1 sebesar 45 mengalami peningkatan dengan nilai 55.0 pada siklus 2 dan meningkat kembali pada siklus 3 dengan nilai 80.0. Tidak hanya itu, pada indikator 4 yaitu kemampuan mengidentifikasi tujuan juga mengalami peningkatan dimana pada siklus 1 adalah sebesar 55.0 dan pada siklus 2 tidak mengalami perubahan dan mengalami kenaikan dengan hasil akhir pada siklus 3 sebesar 85 dan juga pada indikator 5 yaitu kemampuan menyusun kalimat yang pada siklus 1 hanya 45 mengalami kenaikan sebesar 57,5 dan pada siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 72,5.

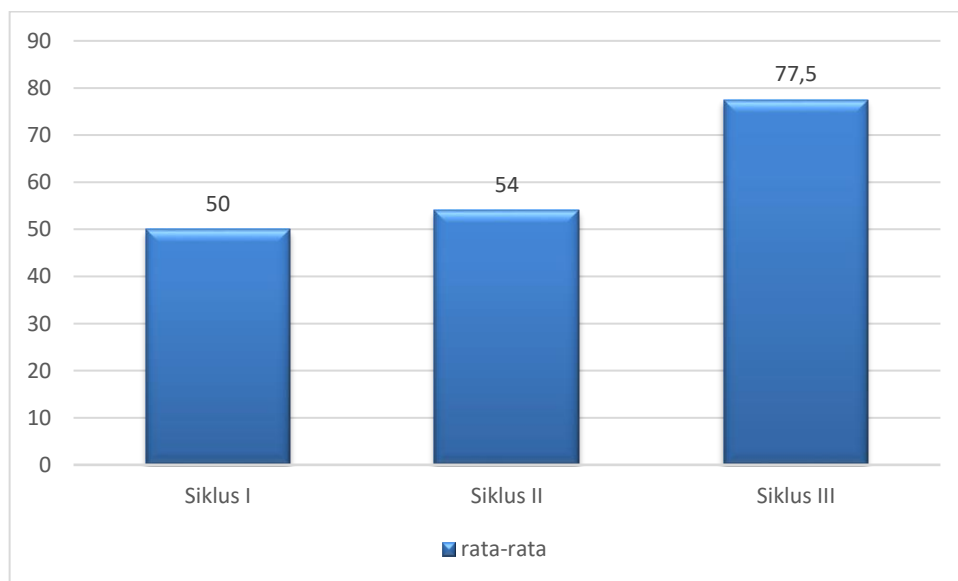
2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

Rata-rata hasil belajar siklus 1 dan Siklus 2 siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Perbandingan Rata-Rata Persiklus

No	Aktivitas	Nilai rata-rata
1	Siklus I	50
2	Siklus II	54
3	Siklus III	77,5

Adapun perbandingannya dapat dilihat dengan jelas pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Persiklus

Rata-rata persiklus mengalami peningkatan, hal itu ditandai dengan adanya kenaikan nilai rata-rata. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 50 sedangkan pada siklus II adalah 54, dan pada Siklus III adalah 77.5.

3. Kendala dan Tantangan yang di Hadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

a. Kendala dan tantangan yang dihadapi siswa

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model inkuiri memiliki banyak sekali pengaruh dan perkembangan dari waktu ke waktu, serta kesulitan yang dihadapi siswa mulai dari aspek internal dan eksternal. Beberapa kesulitan yang saya hadapi saat menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kesulitan dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran.

Siswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran dengan model inkuiri, siswa dituntut untuk aktif mencari jawaban melalui proses penemuan, namun tidak semua siswa mampu melakukannya dengan mudah. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan azkia.

Kadang-kadang saya merasa kesulitan mencari informasi yang tepat atau jawaban yang benar tentang materi pelajaran. Kalau baca teks sendiri, saya sering tidak paham maksudnya. Jadi saya tunggu penjelasan dari guru.¹

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terbiasa belajar mandiri dan masih sangat bergantung pada penjelasan guru. Kemampuan literasi dan keterampilan mencari informasi siswa perlu ditingkatkan melalui pembiasaan belajar aktif dan bimbingan terarah agar model inkuiri dapat diterapkan secara optimal.

- 2) Siswa kebingungan dalam memulai tentang tatacara mencari jawaban

Kendala berikutnya adalah siswa masih bingung dalam memulai proses pembelajaran berbasis inkuiri. Saat guru memberikan tugas atau permasalahan yang harus dipecahkan, siswa belum memahami langkah-langkah inkuiri seperti

¹ Azkia Nur Aulia, Siswa SDN 0905 Aek Bobongan, *Wawancara* (Padang Lawas: Juli 2025)

mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan menyimpulkan hasil.

Saya juga kadang-kadang bingung tentang bagaimana cara memulai mencari jawaban atau informasi tentang topik yang diberikan. Saya sering tanya teman dulu karena bingung mau mulai dari mana.²

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa sebagian siswa belum memahami alur pembelajaran inkuiri. Mereka memerlukan bimbingan guru secara bertahap agar mampu menjalankan setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Guru berperan penting dalam memandu dan mencontohkan langkah-langkah berpikir ilmiah sederhana yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.

- 3) Siswa membutuhkan durasi yang panjang dalam mencari informasi

Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah atau penjelasan langsung. Mereka harus membaca teks, menulis hasil temuan, serta berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Hal ini terkadang membuat siswa cepat merasa lelah dan kehilangan fokus.

Terkadang saya membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari jawaban sendiri dibandingkan dengan jika guru

² Azkia Nur Aulia, Siswa SDN 0905 Aek Bobongan, *Wawancara* (Padang Lawas: Juli 2025)

langsung memberikan penjelasan. Seperti mencari arti kata atau isi cerita, saya harus baca beberapa kali baru paham³

Temuan ini menunjukkan bahwa model inkuiri memang memerlukan waktu lebih banyak karena siswa harus melalui proses berpikir dan penemuan secara mandiri. Meskipun demikian, sebagian siswa mengaku bahwa mereka lebih mengerti materi setelah melewati proses tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dan strategi pembelajaran agar kegiatan inkuiri tetap efektif tanpa membuat siswa kelelahan.

b. Kendala dan tantangan yang dihadapi guru

Pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa hal berupa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru. Aspek yang menjadi kendala dan tantang berasal dari berbagai hal, mulai dari sikap siswa hingga aspek waktu pembelajaran. Adapun kendala dan tantangan yang dihadapi guru adalah sebagai berikut.

1) Keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang cukup panjang karena melibatkan beberapa tahapan seperti perumusan masalah, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kenyataannya, waktu belajar di sekolah dasar sangat terbatas sehingga guru harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan

³ Azkia Nur Aulia, Siswa SDN 0905 Aek Bobongan, *Wawancara* (Padang Lawas: Juli 2025)

jadwal yang ada. Akibatnya, tidak semua tahapan pembelajaran dapat dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini menjadi tantangan bagi guru agar mampu mengelola waktu dengan efektif tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran inkuiri itu sendiri hal ini sejalan dengan hasil wawancara.

Tantangan yang paling sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu, karena proses inkuiri membutuhkan langkah yang cukup panjang mulai dari merumuskan masalah sampai menarik kesimpulan. Selain itu, tidak semua siswa siap aktif, ada yang masih ragu-ragu, kurang percaya diri, atau bahkan bingung harus mulai dari mana. Di sisi lain, ketersediaan media dan sumber belajar juga menjadi kendala, sebab kegiatan inkuiri idealnya didukung dengan alat peraga atau bahan yang memadai. Saya juga perlu ekstra usaha dalam mengelola kelas, agar diskusi tetap fokus dan tidak melebar ke luar topik.⁴

2) Siswa yang kurang minat dengan pembelajaran

Penerapan model pembelajaran inkuiri memerlukan kontribusi aktif dari semua siswa yang berada di lingkungan kelas. Hal tersebut dapat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Ada sebagian siswa yang kadang terlihat acuh, terutama di awal pembelajaran. Mereka mungkin merasa bingung karena belum terbiasa aktif bertanya atau mencari sendiri jawabannya. Ada juga yang kurang percaya diri sehingga memilih diam dan tampak tidak peduli. Namun, ketika diberikan motivasi, diarahkan dengan pertanyaan pemicu, atau dilibatkan dalam kerja kelompok, biasanya mereka mulai ikut terlibat. Jadi meskipun ada yang awalnya acuh, dengan pendekatan yang tepat mereka bisa kembali tertarik dan aktif dalam proses inkuiri.⁵

⁴ Hamonangan Harahap, Guru Kelas III SDN 0905 Aek Bobongan, *Wawancara* (Padang Lawas: Juli 2025)

⁵ Hamonangan Harahap, Guru Kelas III SDN 0905 Aek Bobongan, *Wawancara* (Padang Lawas: Juli 2025)

Sebagian siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran dengan model inkuiri. Mereka lebih terbiasa dengan metode konvensional di mana guru menjelaskan materi secara langsung. Saat diminta untuk berpikir, mencari informasi, dan menemukan jawaban sendiri, beberapa siswa terlihat kurang antusias dan mudah bosan. Rendahnya minat belajar ini menjadi hambatan karena menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

3) Siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya

Pemahaman siswa yang baik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, akan tetapi banyak sekali hal-hal yang diperhatikan. Hal tersebut menjadi pendukung ketuntasan siswa dalam belajar. Akan tetapi, cara berpikir siswa yang bervariasi menjadi tantangan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri.

Pemahaman siswa sebenarnya cukup baik, tetapi memang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap konsep karena terbiasa berpikir kritis dan berani mencoba, namun ada juga yang masih kesulitan mengikuti langkah-langkah inkuiri. Mereka terkadang hanya menunggu arahan guru atau temannya. Proses inkuiri menuntut kemandirian, jadi siswa yang kurang terbiasa berpikir mandiri agak lambat dalam memahami materi. Tetapi dengan bimbingan dan kerja kelompok, sebagian besar siswa akhirnya bisa memahami konsep lebih mendalam, karena mereka menemukan sendiri jawabannya, bukan hanya menerima dari guru.⁶

⁶ Hamonangan Harahap, Guru Kelas III SDN 0905 Aek Bobongan, *Wawancara* (Padang Lawas: Juli 2025)

Pemahaman siswa yang bervariasi memang umum terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa berpikir kritis dan berani mencoba cenderung lebih cepat menangkap konsep, sedangkan siswa yang kurang terbiasa berpikir mandiri mungkin memerlukan bimbingan dan dukungan lebih. Penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta menyediakan dukungan dan bimbingan yang sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan teori inkuiri dari Suyatno yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara mandiri, dan melibatkan nalar kritis mereka guna menyelesaikan suatu masalah.⁷ Diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat, Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas. Hasil belajar siswa dari penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Dari hasil pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus 1, II dan III dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar pada

⁷ Suyatno, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi High Order Thinking Skills*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm.104.

siklus I adalah 10 % dengan rata-rata 50,0, Siklus II adalah 54 dengan persentase ketuntasan 25 % dan siklus III dengan rata-rata 77,5 dengan persentase 75 %. Target yang diinginkan telah tercapai dalam meningkatkan hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution yang menemukan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dengan Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58 pada pra-siklus menjadi 70 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Adapu perbedaan penelitian terlihat pada metode penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh andrea nasution hanya memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis dan analisis hasil dari metode pembelajaran yang dilakukan.⁸

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih dkk untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 65 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel Y nya dimana hanya memfokuskan pada kemampuan membaca saja.⁹

⁸ Andre Nasution, Efektivitas Model Inquiry dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas III SDN di Kecamatan Huristak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10 No (2), 2021, hlm. 123-134. Diambil dari <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9490>

⁹ Suryaningsih, Lili, Nurjannah Nurjannah, and Intan Putri Syahrani. "Pengaruh Metode Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V." *Dalam Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, Volume 2, No.1, 2025, Hlm. 24. Diambil dari <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas/article/view/699>

Indikator Hasil belajar pada setiap tes soal mengalami peningkatan hal ini terlihat dengan kenaikan nilai indikator pada setiap siklus seperti indikator 1 yaitu pemahaman mengalami peningkatan di siklus 1 hanya 40 sedangkan di siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai 55.0 dan pada siklus 3 mengalami kenaikan yang tinggi dengan nilai 72.5. pada indikator selanjutnya yaitu indikator 2 yaitu kemampuan menyimpulkan isi yang pada siklus 1 sebesar 55% mengalami penurunan pada siklus 2 dengan nilai 47,5 dan mengalami kenaikan pada siklus 3 dengan nilai 77,5. Indikator selanjutnya yang mengalami kenaikan adalah indikator 3 yaitu kemampuan menemukan fakta yang pada mulanya di siklus 1 sebesar 45 mengalami peningkatan dengan nilai 55.0 pada siklus 2 dan meningkat kembali pada siklus 3 dengan nilai 80.0. Tidak hanya itu, pada indikator 4 yaitu kemampuan mengidentifikasi tujuan juga mengalami peningkatan dimana pada siklus 1 adalah sebesar 55.0 dan pada siklus 2 tidak mengalami perubahan dan mengalami kenaikan dengan hasil akhir pada siklus 3 sebesar 85 dan juga pada indikator 5 yaitu kemampuan menyusun kalimat yang pada siklus 1 hanya 45 mengalami kenaikan sebesar 57,5 dan pada siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 72,5.

Penerapan model inkuiri memiliki hambatan bagi guru dimana hambatan menjadi salah satu kendala dalam setiap kegiatan pada pembelajaran. Seseai dengan hasil refleksi pada setiap siklus didapatkan hambatan yang mana meliputi hal-hal yang sangat penting seperti siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang percaya diri dan, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai

kelas. Kendala tersebut menjadi penghambat dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Hubungan penelitian ini dengan teori konstruktivisme terlihat jelas, karena model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana proses pembelajaran menekankan interaksi, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa dalam mencari dan menyusun pengetahuan sendiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara sistematis. Dengan demikian, penerapan model inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 0905 Aek Bombongan, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas III, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat diterapkan pada siswa kelas lain.
3. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri, sehingga hasil penelitian mungkin berbeda jika menggunakan model pembelajaran lain.
4. Keterbatasan waktu dan sumber daya mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

5. Penelitian ini hanya mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan kenaikan persentase rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I adalah 56,75 dengan 10 % siswa yang tuntas dan siklus II dengan rata-rata 75,45 dengan siswa yang tuntas sebesar 75 %.
2. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa kesulitan dalam mencari dan memahami informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kebingungan dalam memulai proses inkuiri, terutama dalam menentukan langkah awal untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan, serta membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Sementara dari sisi guru, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri secara optimal, kurangnya minat dan antusiasme sebagian siswa terhadap model pembelajaran ini, serta adanya siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau hasil temuannya, sehingga interaksi dan keaktifan kelas menjadi berkurang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaram bahasa Indonesia dengan materi membaca. Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai masukan terhadap guru dan calon guru. Penerapan model pembelajaran inkuiri harus di terapkan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan Indikator hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi guru, Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan cara, pendekatan, dan hasil belajar yang dicapai berbedaa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ahmad Sabri, (2015), *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching*, Ciputat: Ciputat Press.
- Agista, Hairunnisa, dkk., (2023), "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, No. 1, hlm. 78, <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/136>.
- Agustini, Nur, dkk., (2024), *Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*, Cetakan Pertama, Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Anas Sudijono, (2014), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Andre Nasution, (2021), "Efektivitas Model Inquiry dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas III SDN di Kecamatan Huristak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hlm. 123–134, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9490>.
- Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, (2023), "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, hlm. 8–13, <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>.
- Arifin, Z., (2022), *Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Balqis, Aulia Fahma, et al., (2021), "Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang," *SEJ (School Education Journal)*, Vol. 11, No. 3, hlm. 250–255, <https://pdfs.semanticscholar.org/b38e/9f9306ed205acfca8082911dfae84a9d2e64.pdf>.
- Beni Asyha, (2023), "Kajian Analisis Model Pembelajaran Inkuiri–Infusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Faktor M*, Vol. 6, No. 1, hlm. 8, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/factorm>.
- Chanthoul Seam, (2025), "The Effect of Inquiry-Based Learning on Reading Perception to Elementary Students," *Jurnal As-Salam*, Vol. 9, No. 1, hlm. 67-86.

- David R. Krathwohl, Lorin Wanderson, (2016), *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- De Vega, Nofvia, et al., (2024), *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Elma Citra Maylia, dkk., (2024), "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 10, No. 1, hlm. 35, <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.21>.
- Fauzi, M., (2019), "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 3, hlm. 201–210, <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53871>.
- Fauziah, Hanif, and Muhammad Taufik Hidayat, (2022), "Efektivitas penggunaan aplikasi belajar 'Ayo Belajar Membaca' dan 'Marbel Membaca' pada siswa sekolah dasar," *Jurnal basicedu*, Vol. 6, No. 3, hlm. 4825–4832, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2944>.
- Fery Muhammad Firdaus, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fery Muhammad Firdaus dan Maulana Arafat Lubis, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hadi, S., (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Handriani, Sri, Ahmad Harjono, dan Aris Doyan, (2015), "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Volume I, Nomor 3, Juli, hlm. 210–220,
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, (2022), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulana Arafat & Nashran Azizan, (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maulana Arafat Lubis, dkk., (2022), *Model-Model Pembelajaran.PPKn di SD/MI teori dan implementasinya untuk mewujudkan pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru.

- Mochammad Bagas Prasetyo, (2021), "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 1, hlm. 95, <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>.
- Nana Sudjana, (2017), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndruru, Samuel, and Yearning Harefa, (2023), "Analisis metode pembelajaran inquiry terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 4, hlm. 686–702, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/18058>
- Nur Budiono and Mochammad Hatip, (2023), "Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *Junral Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, hlm. 114–118, <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>.
- Nurhadi dan Senduk, (2020), *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pramana, Pande Made Aditya, Ni Ketut Suarni, dan I Gede Margunayasa, (2024), "Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ide Guru*, Volume 9, Nomor 2, Edisi Mei, <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/875>
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy, (2021), "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No.1, hlm. 109–120, <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>.
- Pratiwi, Siti Habsari, (2021), "Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuku," *FITRAH: International Islamic Education Journal*, Vol. 3, No. 1, hlm. 27–48, <https://pdfs.semanticscholar.org/1c04/db1a4af83ea84c2b28efa09da4362d2c614>.
- Qudsiyah Nurul Mahmudah dkk., (2024), "Penerapan Pendekatan Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri di Tingkat Sekolah Dasar," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, hlm. 59, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.
- Rahman Hidayat, (2022), "Penerapan Model Inquiry dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13, No. 2, hlm. 78, <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11565>.

- Riana, Riana, (2021), "Penerapan model inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa menyimak berita dari media elektronik," *Warta Dharmawangsa*, Vol. 15, No. 3, hlm. 371–381, <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/1358>.
- Rohmad, (2021), *Pengembangan Instrumen*, Yogyakarta: K-Media.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2015), "Taksonomi Bloom sebagai Landasan Evaluasi Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, hlm. 93, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/547>.
- Sari dan Prasetyo, (2023), "Implementasi Model Inquiry dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1, hlm. 45, <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>.
- Sa'diyah, Halimatus, and Syarifah Aini, (2022), "Model Pembelajaran Inkuiri Pada Perkembangan Berfikir Kritis Siswa: Literature Review," *Journal of Professional Elementary Education*, Vol. 1, No. 1, hlm. 74–80, <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/8>.
- Selviani, Gista Erlia, Dwi Heryanto, and Nana Djumhana, (2020), "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No.1, hlm. 91–103, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20533>.
- Siti Khodijah Lubis and Siti Syawalina, (2024), "Implementasi Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 10, No.2, hlm. 110, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/12599>.
- Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala, and Nur Laili, (2018), 'Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, Vol. 4, No. 2, hlm. 55–60, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>.
- Suharsimi Arikunto, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, (2014), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryaningsih, Lili, Nurjannah Nurjannah, and Intan Putri Syahrani, (2025), "Pengaruh Metode Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V," *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.1, hlm. 24, <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas/article/view/699>.

- Suyono dan Hariyanto, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahri, Andi Alim, and Nur Ahyana, (2021), "Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut teori Anderson dan Krathwohl," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 1, No.1, hlm. 41–52.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto, (2020), "Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.1, hlm. 22–33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Tamrin Hasibuan dan Riswan Simanjuntak, (2021), "Implementasi Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Rakyat di SD Kabupaten Padang Lawas," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 12, No. 3, hlm. 67–78, <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1095>.
- Umi Kulsum, (2023), *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Uno, Hamzah B., (2016), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Waruwu, Arifin, (2021), "Model Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal CERED Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/521>
- Wirawan Fadly, (2021), *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bantul: Bening Pustaka.

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEK Siklus I Pertemuan ke-1 sampai 3

Identitas Modul

- Satuan Pendidikan: SDN 0905 Aek Bombongan
- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
- Fase/Kelas: Fase B / Kelas III
- Semester: Genap
- Tema: Membaca teks cerita pendek dengan memahami isi cerita
- Materi Pokok: Cerita Pendek
- Pertemuan ke-: 2
- Siklus: I
- Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
- Model: Inkuiri
- Pendekatan Pembelajaran: Saintifik

Kompetensi Awal

1. Peserta didik mampu mengamati media pembelajaran berupa teks cerita pendek yang ditampilkan guru di depan kelas.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi teks cerita pendek berdasarkan hasil pengamatan awal.

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami isi teks bacaan sederhana, mengemukakan pertanyaan, menemukan informasi penting, serta menyampaikan hasil pemahaman secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu dalam teks cerita pendek.
- Menemukan informasi penting dalam teks cerita pendek.
- Membaca teks cerita pendek dengan intonasi yang tepat.
- Menjelaskan isi teks cerita pendek dengan bahasa sendiri secara lisan.

Profil Lulusan (8 Dimensi)

Pembelajaran ini mendukung penguatan Profil Lulusan melalui:

1. **Beriman dan berakhlak mulia:** Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap jujur dan santun saat berdiskusi.
2. **Berkebinekaan global:** Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi kelompok.
3. **Gotong royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk memahami isi bacaan.
4. **Mandiri:** Mengerjakan tugas membaca dan lembar kerja secara bertanggung jawab.
5. **Bernalar kritis:** Mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari teks bacaan.
6. **Kreatif:** Menyampaikan hasil pemahaman bacaan dengan cara sendiri.
7. **Komunikatif:** Mengemukakan pendapat dan hasil diskusi secara lisan.
8. **Sehat:** Menunjukkan sikap belajar yang aktif, fokus, dan bersemangat selama pembelajaran.

<p>Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Bahasa Indonesia • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) • Papan tulis dan alat tulis
<p>Target Peserta Didik</p> <p>Seluruh peserta didik kelas III, baik siswa reguler, siswa berkemampuan tinggi, maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.</p>
<p>Profil Peserta Didik</p> <p>Peserta didik kelas III berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Peserta didik umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang membaca teks sederhana, berdiskusi dengan teman sebaya, serta belajar melalui aktivitas bermain peran. Peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan hasil pembelajaran, serta membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.</p>
<p>Praktik Pedagogis</p> <p>Pada pertemuan ke-1 Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui model inkuiri. Peserta didik diarahkan untuk aktif membaca teks cerita pendek, mengamati unsur cerita, menanya melalui pertanyaan pemantik, serta mencoba menemukan informasi penting secara mandiri dan berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu cerita, melatih kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat, serta mengarahkan peserta didik menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasa sendiri.</p>
<p>Mitra Pembelajaran</p> <p>Mitra pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teman sekelas sebagai mitra diskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis isi cerita pendek. • Guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi umpan balik selama proses membaca dan diskusi. • Orang tua sebagai pendukung kegiatan membaca lanjutan di rumah.
<p>Lingkungan Pembelajaran</p> <p>Lingkungan pembelajaran pada pertemuan ke-1 dirancang kondusif dan mendukung aktivitas literasi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas yang tertata rapi untuk kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan presentasi. • Sudut baca kelas atau perpustakaan sekolah sebagai sumber bacaan cerita pendek. • Lingkungan sekolah sebagai konteks penguatan nilai dan pesan moral dalam cerita yang dibaca.
<p>Model dan Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Model Inkuiri ✓ Diskusi kelompok ✓ Penugasan
<p>Pemahaman Bermakna</p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami isi cerita</p>

pendek serta mengambil makna dari cerita yang dibaca melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan bersama.

Pertanyaan Pemantik

- a. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
- b. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi?
- c. Apa peristiwa penting yang terjadi dalam cerita?

Langkah-Langkah Persiapan

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, meliputi:

1. Papan tulis
2. Media ajar berupa teks cerita pendek
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan:

1. Buku teks Bahasa Indonesia
2. Alat tulis yang diperlukan

Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran.
- Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru membagikan teks cerita pendek kepada peserta didik.
- Peserta didik membaca teks secara mandiri untuk memahami isi cerita.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait tokoh, latar, dan pesan moral dalam cerita.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan informasi penting dari teks.
- Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menganalisis informasi.
- Peserta didik menyimpulkan isi cerita berdasarkan hasil diskusi.
- Perwakilan kelompok membacakan isi cerita dengan intonasi yang tepat.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan tes formatif sebagai evaluasi pembelajaran.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar.

Peserta didik membaca doa penutup dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Asesmen

- Asesmen Formatif:
 - Observasi sikap dan keaktifan peserta didik selama diskusi.
 - Tanya jawab pada akhir kegiatan pembelajaran.
- Asesmen Sumatif:
 - Tes tertulis (ulangan harian) terkait pemahaman teks cerita pendek.

Remedial dan Pengayaan

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan

melalui bimbingan individual dan latihan tambahan.

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan melalui tugas lanjutan untuk memperdalam pemahaman materi.

Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan peserta didik sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Guru Kelas III

Padang sidempuan, Mei 2025
Peneliti

Beda

Ani Pratiwi Harahap

Kepala sekolah

Pautan Nauli Daulay, S.Pd

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Identitas Modul

- Satuan Pendidikan: SDN 0905 Aek Bombongan
- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
- Fase/Kelas: Fase B / Kelas III
- Semester: Genap
- Tema: Membaca teks cerita pendek dengan memahami isi cerita
- Materi Pokok: Cerita Pendek
- Pertemuan ke-: 2
- Siklus: I
- Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
- Model: Inkuiri
- Pendekatan Pembelajaran: Saintifik

Kompetensi Awal

1. Peserta didik mampu mengamati media pembelajaran berupa teks cerita pendek yang ditampilkan guru di depan kelas.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi teks cerita pendek berdasarkan hasil pengamatan awal.

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami isi teks bacaan sederhana, mengemukakan pertanyaan, menemukan informasi penting, serta menyampaikan hasil pemahaman secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu dalam teks cerita pendek.
- Menemukan informasi penting dalam teks cerita pendek.
- Membaca teks cerita pendek dengan intonasi yang tepat.
- Menjelaskan isi teks cerita pendek dengan bahasa sendiri secara lisan.

Profil Lulusan (8 Dimensi)

Pembelajaran ini mendukung penguatan Profil Lulusan melalui:

1. **Beriman dan berakhlak mulia:** Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap jujur dan santun saat berdiskusi.
2. **Berkebinekaan global:** Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi kelompok.
3. **Gotong royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk memahami isi bacaan.
4. **Mandiri:** Mengerjakan tugas membaca dan lembar kerja secara bertanggung jawab.
5. **Bernalar kritis:** Mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari teks bacaan.
6. **Kreatif:** Menyampaikan hasil pemahaman bacaan dengan cara sendiri.
7. **Komunikatif:** Mengemukakan pendapat dan hasil diskusi secara lisan.
8. **Sehat:** Menunjukkan sikap belajar yang aktif, fokus, dan bersemangat selama pembelajaran.

Sarana dan Prasarana

- Buku teks Bahasa Indonesia
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Papan tulis dan alat tulis

Target Peserta Didik

Seluruh peserta didik kelas III, baik siswa reguler, siswa berkemampuan tinggi, maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Profil Peserta Didik

Peserta didik kelas III berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Peserta didik umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang membaca teks sederhana, berdiskusi dengan teman sebaya, serta belajar melalui aktivitas bermain peran. Peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan hasil pembelajaran, serta membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Praktik Pedagogis

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dan kolaboratif. Peserta didik terlibat secara aktif melalui kegiatan membaca teks, berdiskusi dalam kelompok, bermain peran, serta mempresentasikan hasil pemahaman bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir peserta didik, mendorong keberanian berpendapat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Mitra Pembelajaran

Mitra pembelajaran dalam modul ajar ini meliputi:

- Teman sekelas sebagai mitra diskusi dan kerja kelompok.
- Guru mata pelajaran sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran.
- Orang tua sebagai pendukung kegiatan belajar peserta didik di rumah.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran dirancang agar mendukung eksplorasi dan partisipasi aktif peserta didik, meliputi:

- Ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan diskusi dan presentasi.
- Perpustakaan sekolah sebagai sumber referensi bacaan.
- Lingkungan sekitar sekolah atau area luar kelas sebagai alternatif pembelajaran kontekstual.

Model dan Metode

- ✓ Model Inquiri
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Diskusi kelompok
- ✓ Penugasan

Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami isi cerita pendek serta mengambil makna dari cerita yang dibaca melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan bersama.

Pertanyaan Pemantik

- a. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
- b. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi?
- c. Apa peristiwa penting yang terjadi dalam cerita?

Langkah-Langkah Persiapan

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, meliputi:

1. Papan tulis
2. Media ajar berupa teks cerita pendek
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan:

1. Buku teks Bahasa Indonesia
2. Alat tulis yang diperlukan

Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran.
- Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru membagikan teks cerita pendek kepada peserta didik.
- Peserta didik membaca teks secara mandiri untuk memahami isi cerita.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait tokoh, latar, dan pesan moral dalam cerita.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan informasi##
- Asesmen Formatif:
 - Observasi sikap dan keaktifan peserta didik selama diskusi.
 - Tanya jawab pada akhir kegiatan pembelajaran.
- Asesmen Sumatif:
 - Tes tertulis (ulangan harian) terkait pemahaman teks cerita pendek.

Remedial dan Pengayaan

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan melalui bimbingan individual dan latihan tambahan.
- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan melalui tugas lanjutan untuk memperdalam pemahaman materi.

Reflerita dengan intonasi yang tepat.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan tes formatif sebagai evaluasi pembelajaran.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar.
- Peserta didik membaca doa penutup dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Asesmen

- Asesmen Sikap: Observasi keaktifan dan kerja sama peserta didik.
- Asesmen Pengetahuan: Tes formatif pemahaman bacaan.
- Asesmen Keterampilan: Presentasi hasil diskusi kelompok.

Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan peserta didik sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya

Guru Kelas III

Padang sidempuan, Mei 2025
Peneliti

Beda

Ani Pratiwi Harahap

Kepala sekolah

Pautan Nauli Daulay, S.Pd.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Siklus II Pertemuan ke 1 sampai 3

Identitas Modul

- Satuan Pendidikan: SDN 0905 Aek Bombongan
- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
- Fase/Kelas: Fase B / Kelas III
- Semester: Genap
- Tema: Membaca teks cerita pendek dengan memahami isi cerita
- Materi Pokok: Cerita Pendek
- Pertemuan ke-: 1
- Siklus: II
- Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
- Model/Metode Pembelajaran: Inkuiri
- Pendekatan Pembelajaran: Saintifik

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami isi teks bacaan sederhana, mengemukakan pertanyaan, menemukan informasi penting, serta menyampaikan hasil pemahaman secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu dalam teks cerita pendek.
- Menemukan informasi penting dalam teks cerita pendek.
- Membaca teks cerita pendek dengan intonasi yang tepat.
- Menjelaskan isi teks cerita pendek dengan bahasa sendiri secara lisan.

Profil Lulusan (8 Dimensi)

Pembelajaran ini mendukung penguatan Profil Lulusan melalui:

1. **Beriman dan berakhlak mulia:** Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap jujur dan santun saat berdiskusi.
2. **Berkebinekaan global:** Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi kelompok.
3. **Gotong royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk memahami isi bacaan.
4. **Mandiri:** Mengerjakan tugas membaca dan lembar kerja secara bertanggung jawab.
5. **Bernalar kritis:** Mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari teks bacaan.
6. **Kreatif:** Menyampaikan hasil pemahaman bacaan dengan cara sendiri.
7. **Komunikatif:** Mengemukakan pendapat dan hasil diskusi secara lisan.
8. **Sehat:** Menunjukkan sikap belajar yang aktif, fokus, dan bersemangat selama pembelajaran.

Sarana dan Prasarana

- Buku teks Bahasa Indonesia
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Papan tulis dan alat tulis

Target Peserta Didik

Seluruh peserta didik kelas III, baik siswa reguler, siswa berkemampuan tinggi, maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Profil Peserta Didik

Peserta didik kelas III berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Peserta didik umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang membaca teks sederhana, berdiskusi dengan teman sebaya, serta belajar melalui aktivitas bermain peran. Peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan hasil pembelajaran, serta membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Praktik Pedagogis

Pada pertemuan ke-1 Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui model inkuiri. Peserta didik diarahkan untuk membaca teks cerita pendek secara mandiri, mengamati unsur cerita, mengajukan pertanyaan, serta menemukan informasi penting melalui diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam membantu peserta didik memahami isi cerita, melatih keterampilan membaca dengan intonasi yang tepat, serta membimbing peserta didik menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasa sendiri.

Mitra Pembelajaran

Mitra pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini meliputi:

- Teman sekelas sebagai mitra diskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis isi cerita pendek.
- Guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi umpan balik selama proses membaca dan diskusi.
- Orang tua sebagai pendukung kegiatan membaca lanjutan di rumah.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran pada pertemuan ke-1 dirancang kondusif dan mendukung aktivitas literasi, meliputi:

- Ruang kelas yang tertata rapi untuk kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan presentasi.
- Sudut baca kelas atau perpustakaan sekolah sebagai sumber bacaan cerita pendek.
- Lingkungan sekolah sebagai konteks penguatan nilai dan pesan moral dalam cerita yang dibaca.

Model dan Metode

- ✓ Model Inkuiri
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Diskusi kelompok

✓ Penugasan

Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami isi cerita pendek serta mengambil makna dari cerita yang dibaca melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan bersama.

Pertanyaan Pemantik

- a. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
- b. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi?
- c. Apa peristiwa penting yang terjadi dalam cerita?

Langkah-Langkah Persiapan

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, meliputi:

1. Papan tulis
2. Media ajar berupa teks cerita pendek
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan:

1. Buku teks Bahasa Indonesia

Alat tulis yang diperlukan

Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran, melakukan absensi kehadiran, serta melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

Guru membagikan teks cerita pendek sederhana kepada peserta didik. Peserta didik membaca teks tersebut secara diam-diam untuk memahami isi cerita. Guru mengajukan pertanyaan pemantik mengenai tokoh utama, tempat dan waktu terjadinya cerita, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan informasi penting yang ditemukan dan membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain. Guru memberikan bimbingan dalam menganalisis informasi yang relevan. Peserta didik menyimpulkan isi cerita berdasarkan hasil analisis, dan perwakilan kelompok membacakan isi cerita dengan intonasi yang tepat.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan tes formatif sebagai evaluasi pembelajaran. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang cerita pendek. Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar, kemudian peserta didik membaca doa penutup dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Asesmen

- Asesmen Formatif:

- Observasi sikap dan keaktifan peserta didik selama diskusi.
- Tanya jawab pada akhir kegiatan pembelajaran.
- Asesmen Sumatif:
 - Tes tertulis (ulangan harian) terkait pemahaman teks cerita pendek.

Remedial dan Pengayaan

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan melalui bimbingan individual dan latihan tambahan.
- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan melalui tugas lanjutan untuk memperdalam pemahaman materi.

Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan peserta didik sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Guru Kelas III

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti

Beda

Ani Pratiwi Harahap

Kepala sekolah

Pautan Nauli, S.Pd.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Identitas Modul

- Satuan Pendidikan: SDN 0905 Aek Bombongan
- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
- Fase/Kelas: Fase B / Kelas III
- Semester: Genap
- Tema: Membaca teks cerita pendek dengan memahami isi cerita
- Materi Pokok: Cerita Pendek
- Pertemuan ke-: 2
- Siklus: II
- Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
- Model/Metode Pembelajaran: Inkuiri
- Pendekatan Pembelajaran: Sainifik

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami isi teks bacaan sederhana, mengemukakan pertanyaan, menemukan informasi penting, serta menyampaikan hasil pemahaman secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu dalam teks cerita pendek.
- Menemukan informasi penting dalam teks cerita pendek.
- Membaca teks cerita pendek dengan intonasi yang tepat.
- Menjelaskan isi teks cerita pendek dengan bahasa sendiri secara lisan.

Profil Lulusan (8 Dimensi)

Pembelajaran ini mendukung penguatan Profil Lulusan melalui:

1. **Beriman dan berakhlak mulia:** Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap jujur dan santun saat berdiskusi.
2. **Berkebinekaan global:** Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi kelompok.
3. **Gotong royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk memahami isi bacaan.
4. **Mandiri:** Mengerjakan tugas membaca dan lembar kerja secara bertanggung jawab.
5. **Bernalar kritis:** Mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari teks bacaan.
6. **Kreatif:** Menyampaikan hasil pemahaman bacaan dengan cara sendiri.
7. **Komunikatif:** Mengemukakan pendapat dan hasil diskusi secara lisan.
8. **Sehat:** Menunjukkan sikap belajar yang aktif, fokus, dan bersemangat selama pembelajaran.

Sarana dan Prasarana

- Buku teks Bahasa Indonesia
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Papan tulis dan alat tulis

Target Peserta Didik

Seluruh peserta didik kelas III, baik siswa reguler, siswa berkemampuan tinggi, maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Profil Peserta Didik

Peserta didik kelas III berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Peserta didik umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang membaca teks sederhana, berdiskusi dengan teman sebaya, serta belajar melalui aktivitas bermain peran. Peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan hasil pembelajaran, serta membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Praktik Pedagogis

Pada pertemuan ke-1 Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui model inkuiri. Peserta didik diarahkan untuk aktif membaca teks cerita pendek, mengamati unsur cerita, menanya melalui pertanyaan pemantik, serta mencoba menemukan informasi penting secara mandiri dan berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu cerita, melatih kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat, serta mengarahkan peserta didik menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasa sendiri.

Mitra Pembelajaran

Mitra pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini meliputi:

- Teman sekelas sebagai mitra diskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis isi cerita pendek.
- Guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi umpan balik selama proses membaca dan diskusi.
- Orang tua sebagai pendukung kegiatan membaca lanjutan di rumah.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran pada pertemuan ke-1 dirancang kondusif dan mendukung aktivitas literasi, meliputi:

- Ruang kelas yang tertata rapi untuk kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan presentasi.
- Sudut baca kelas atau perpustakaan sekolah sebagai sumber bacaan cerita pendek.
- Lingkungan sekolah sebagai konteks penguatan nilai dan pesan moral dalam cerita yang dibaca.

Model dan Metode

- ✓ Model Inkuiri
- ✓ Tanya jawab
- ✓ Diskusi kelompok
- ✓ Penugasan

Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami isi cerita pendek serta mengambil makna dari cerita yang dibaca melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan bersama.

Pertanyaan Pemantik

- a. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
- b. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi?
- c. Apa peristiwa penting yang terjadi dalam cerita?

Langkah-Langkah Persiapan

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, meliputi:

1. Papan tulis
2. Media ajar berupa teks cerita pendek
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan:

1. Buku teks Bahasa Indonesia
2. Alat tulis yang diperlukan

Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran.
- Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru membagikan teks cerita pendek sederhana kepada peserta didik.
- Peserta didik membaca teks tersebut secara diam-diam untuk memahami isi cerita.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik, antara lain mengenai tokoh utama, tempat dan waktu terjadinya cerita, serta pesan moral dalam cerita.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari teks cerita pendek.
- Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan informasi penting yang ditemukan dalam teks.
- Setiap kelompok membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain.
- Guru memberikan bimbingan dan arahan dalam menganalisis informasi yang relevan dari teks cerita pendek.
- Peserta didik menyimpulkan isi cerita berdasarkan hasil analisis bersama.
- Perwakilan dari setiap kelompok membacakan isi cerita dengan intonasi yang tepat.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan tes formatif sebagai evaluasi pembelajaran.
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar.
- Peserta didik membaca doa penutup dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Asesmen

- Asesmen Formatif:
 - Observasi sikap dan keaktifan peserta didik selama diskusi.
 - Tanya jawab pada akhir kegiatan pembelajaran.
- Asesmen Sumatif:
 - Tes tertulis (ulangan harian) terkait pemahaman teks cerita pendek.

Remedial dan Pengayaan

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan melalui bimbingan individual dan latihan tambahan.
- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan melalui tugas lanjutan untuk memperdalam pemahaman materi.

Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan peserta didik sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Guru Kelas III

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti

Beda

Ani Pratiwi Harahap

Kepala sekolah

Pautan Nauli, S.Pd

Lampiran 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam		
		Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan inti	1.Guru memberikan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran 2. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses pengamatan atau investigasi (<u>investigating</u>).		
		4.Guru membimbing siswa dalam menganalisis hasil temuan mereka. 5.Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil.		
		7.Guru memantau jalannya diskusi kelompok siswan 8.Guru mendorong siswa untuk mengelaborasi ide-ide yang muncul dalam diskusi.		
		11.Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hal diskusi kelompok mereka kepada kelas(sharing). 12.Guru memberikan umpan balik terhadap persentasi atau jawaban siswa.		
		13.Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi. 14. Guru merangkum hasil diskusi dan presentasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.		

3	Kegiatan Penutup	Guru membagi butir tes soal kognitif		
		Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali mengenai materi pelajaran agar penguatan terhadap materi lebih efisien		
		Guru menutup pembelajaran		
Jumlah skor				
Persentase				
Keterangan				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ -40	Kurang Baik

Observer

Hamonangan Harahap, S. Pd.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.		
		Siswa mendengarkan guru mengabsen		
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
2	Kegiatan inti	1.Siswa aktif bertanya mengenai materi atau tugas yang belum dipahami. 2.Siswa mencari informasi yang relevan dengan tugas yang diberikan.		
		3.Siswa bekerjasama dengan teman dalam kelompok selama investigasi. 4. Siswa menganalisis informasi atau data yang ditemukan bersama kelompok.		
		7.Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri. 8.Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi atau persentasi kelompok lain.		
		9.Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil pembelajaran . 10. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang ingin tahu selama pembelajaran berlangsung.		
		11. Siswa menghormati pendapat teman dalam diskusi kelompok maupun kelas. 12. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik selama proses pembelajaran.		

		13. Siswa menunjukkan sikap kritis terhadap materi yang dipelajari. 14. Siswa menyelesaikan tugas lanjutan atau evaluasi yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.		
3	Penutup	Siswa membaca doa setelah pembelajaran		
Jumlah skor				
Persentase				
Keterangan				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ -40	Kurang Baik

Observer

Hamonangan Harahap, S. Pd.

Lampiran 3

KISI –KISI SOAL SIKLUS I

Bacalah cerita dibawah ini!

Kucing dan Anjing

Kucing dan anjing adalah hewan peliharaan yang populer di seluruh dunia. Kucing biasanya lebih mandiri dan suka bermain sendiri. Mereka suka tidur di tempat yang hangat dan nyaman. Di sisi lain, anjing adalah hewan yang setia dan suka bermain dengan pemiliknya. Anjing membutuhkan lebih banyak perhatian dan latihan dibandingkan kucing.

Jawablah Soal berikut sesuai dengan isi cerita di atas!

Soal Uraian

1. Apa saja hewan peliharaan yang disebutkan dalam bacaan?
2. Menurutmu, hewan peliharaan mana yang lebih baik untuk dimiliki, kucing atau anjing? Berikan alasanmu!
3. Mengapa kucing lebih mandiri dibandingkan anjing?
4. Jika kamu memiliki kucing, apa yang sebaiknya kamu sediakan untuk mereka agar nyaman?
5. Susunlah kata-kata berikut agar menjadi kalimat yang benar.
Bermain – Anjing – Suka – di – Rumah – Halaman
6. Susunlah kata- kata berikut agar menjadi Kalimat yang benar.
Kucing-makan-ikan-suka-di-dapur
7. Bandingkan sifat kucing dan anjing berdasarkan bacaan! Apa perbedaan utama antara keduanya?

8. Buatlah kalimat yang menjelaskan mengapa anjing membutuhkan lebih banyak perhatian daripada kucing!
9. Apa yang biasanya dilakukan kucing saat merasa nyaman?
10. Apa yang terjadi jika kucing dan anjing dipelihara bersama dalam satu rumah?
Diskusikan kemungkinan interaksi antara keduanya!

KISI-KISI TES SIKLUS II

Bacalah cerita di bawah ini dengan seksama!

Si Ulat dan Pohon Apel

Di sebuah kebun apel, hiduplah seekor ulat bernama Mimi. Mimi sangat suka memakan daun-daun pohon apel. Setiap hari, ia menghabiskan waktunya dengan makan dan bermain di antara dedaunan. Namun, Mimi sering merasa kesepian. Ia tidak memiliki teman untuk berbicara dan bermain. Suatu hari, Mimi melihat seekor kupu-kupu cantik terbang di atas pohon. Mimi sangat kagum dan ingin menjadi seperti kupu-kupu itu.

“Bagaimana caranya agar aku bisa terbang seperti kupu-kupu?” pikir Mimi.

Mimi pun bertekad untuk mencari tahu. Ia bertanya kepada pohon apel, “Wahai pohon apel, bagaimana caranya aku bisa terbang seperti kupu-kupu?”

Pohon apel tersenyum dan berkata, “Sabarlah, Mimi. Setiap ulat memiliki saatnya untuk berubah menjadi kupu-kupu. Yang perlu kau lakukan adalah bersabar dan menunggu waktumu.” Mimi pun memutuskan untuk bersabar dan menunggu. Setiap hari, ia terus makan dan bermain, sambil memikirkan impiannya untuk menjadi kupu-kupu.

Akhirnya, setelah beberapa waktu, Mimi merasakan tubuhnya mulai berubah. Ia merasa lelah dan ingin tidur. Mimi pun membuat kepompong di sebuah daun dan beristirahat di dalamnya.

Hari demi hari berlalu, dan akhirnya Mimi keluar dari kepompongnya. Betapa terkejutnya ia saat melihat sayap indah di punggungnya. Mimi telah berubah menjadi kupu-kupu yang cantik!.

Dengan riang gembira, Mimi terbang ke udara, menikmati kebebasannya yang baru. Ia merasa sangat bahagia karena bisa terbang dan melihat dunia dari ketinggian.

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi cerita di atas.

Soal Uraian

- 1) Apa yang membuat mimi ingin bisa terbang seperti kupu-kupu?
- 2) Siapakah nama Ulat yang berada pada cerita?
- 3) Mengapa mimi membuat kepompong?
- 4) Apa pesan moral yang didapatkan ketika membaca cerita?
- 5) Susunlah kata berikut menjadi kalimat yang benar
Suka / sangat / Mimi /memakan / daun-daun/ apel/ pohon.
- 6) Susunlah kata berikut menjadi kalimat yang benar
Yang / Mimi / telah /berubah / kupu-kupu/ menjadi / cantik
- 7) Apa yang dilakuakn mimi sebelum menjadi kupu-kupu yang cantik?
- 8) Apa yang dibuat oleh mimi di sebuah daun sebelum menjadi kupu-kupu?
- 9) Apa yang terjadi ketika mimi keluar dari kepompongnya?
- 10) Apa yang seharusnya kita lakukan jika kita menjadi seperti mimi?

Kura-Kura dan Bintang Emas

Pada suatu hari di hutan yang damai, hiduplah seekor kura-kura bernama Kimo. Kimo terkenal lambat, tetapi ia sangat baik hati. Suatu malam, seekor burung hantu tua memberi tahu bahwa siapa pun yang berhasil mencapai bukit cahaya akan mendapatkan bintang emas yang bisa mengabulkan satu permintaan.

Semua hewan merasa itu mustahil, karena bukit itu sangat jauh dan jalannya terjal. Namun Kimo tetap mencoba. Setiap hari ia berjalan sedikit demi sedikit. Ia melewati sungai kecil, menanjak bukit curam, dan beberapa kali hampir menyerah. Pada hari ketujuh, Kimo akhirnya tiba di puncak bukit dan mendapatkan bintang emas.

Ketika bintang itu bersinar, Kimo tidak meminta kekayaan atau kekuatan. Ia hanya meminta agar semua hewan di hutan selalu hidup rukun. Permintaannya terkabul, dan sejak itu hutan menjadi tempat yang damai dan penuh persahabatan.

- 1) Apa yang membuat Kimo ingin pergi ke bukit cahaya?
- 2) Siapakah nama kura-kura yang ada dalam cerita tersebut?
- 3) Mengapa Kimo tetap berjalan meskipun jalan menuju bukit sangat sulit?
- 4) Apa pesan moral yang dapat kita ambil setelah membaca cerita tersebut?
- 5) Susunlah kata berikut menjadi kalimat yang benar:
Pergi / Kimo / ingin / ke / cahaya / bukit
- 6) Susunlah kata berikut menjadi kalimat yang benar:
Bintang / Kimo / mendapatkan / akhirnya / emas.
- 7) Apa yang dilakukan Kimo sebelum akhirnya tiba di puncak bukit cahaya?

- 8) Apa yang dicari Kimo di puncak bukit cahaya?
- 9) Apa yang terjadi ketika Kimo mendapatkan bintang emas?
- 10) Apa yang seharusnya kita lakukan jika kita menjadi seperti Kimo?

Lampiran 4

Lembar Wawancara

No	Aspek yang diobservasi	Pertanyaan Wawancara	Catatan Jawaban
1	Pemahaman Siswa terhadap Materi	Apakah Anda lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode inkuiri?	
2	Minat dan Motivasi Belajar	Bagaimana perasaan Anda saat belajar Bahasa Indonesia dengan metode inkuiri? Apakah lebih menyenangkan dibanding sebelumnya?	
3	Partisipasi dalam Pembelajaran	Apakah Anda lebih aktif bertanya atau mencari jawaban sendiri selama pembelajaran?	
4	Kendala dalam Pembelajaran	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi saat menggunakan metode inkuiri? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	
5	Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami kosakata, tata bahasa, atau membaca setelah menggunakan metode ini?	
6	Dukungan Guru dan Teman	Bagaimana peran guru dan teman dalam membantu Anda selama pembelajaran inkuiri?	
7	Evaluasi Hasil Belajar	Apakah menurut Anda nilai dan kemampuan Bahasa Indonesia Anda meningkat setelah menggunakan metode inkuiri?	
8	Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari	Apakah Anda lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam komunikasi sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini?	

Lampiran 5

Hasil Belajar Siklus 1

Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
Afkari Adlin Hasibuan	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
Ahmad Pahkrudin Atar	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
Aidil Saleh Hasibuan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3
Alfiya Azza Marito Srg	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	5
Andi Rizky Eka Putra	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
Annisa Nauli Barus	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3
Arya Pratama Hasibuan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6
Azkia Nur Aulia	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
Dava Muhammad Iqbal	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3
Diva Cahya Rahmadani	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	5
Fajrina Nurhaliza	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6
Faisal Ramadhan	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6
Fanny Ayu Wulandari	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
Farhan Al Ghifari	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5
Fitriani Hasibuan	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
Indah Melati Nasution	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4
M. Fahri Ramadhan	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4
Melati Aulia Syafitri	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4
Putra Aditya Hasibuan	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5
Rahmat Hidayat Nasution	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
Jumlah	9	11	9	12	6	12	9	11	9	12	

No	Indikator Tes	No. Soal	Jumlah Skor	Nilai indikator
1	Pemahaman terhadap teks bacaan	1 dan 7	18	45.0
2	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	2 dan 8	22	55.0
3	Kemampuan menemukan fakta dalam teks	3 dan 9	18	45.0
4	Kemampuan mengidentifikasi tujuan komunikasi teks	4 dan 10	22	55.0
5	Kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar	5 dan 6	18	45.0

No. Responden	Nilai	Keterangan	
1	30	Tidak tuntas	
2	80	Tuntas	
3	30	Tidak tuntas	
4	50	Tidak tuntas	
5	80	Tuntas	
6	30	Tidak tuntas	
7	60	Tidak tuntas	
8	70	Tidak tuntas	
9	30	Tidak tuntas	
10	50	Tidak tuntas	
11	60	Tidak tuntas	
12	60	Tidak tuntas	
13	70	Tidak tuntas	
14	50	Tidak tuntas	
15	50	Tidak tuntas	
16	40	Tidak tuntas	
17	40	Tidak tuntas	
18	40	Tidak tuntas	
19	50	Tidak tuntas	
20	30	Tidak tuntas	
Jumlah	1.000	Jumlah Tuntas	2
Rata-rata	50	Persentase tuntas	10 %

Nilai tertinggi : 80

Nilai Terendah : 30

Nilai rata-rata :

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai}}{n}$$

$$X = \frac{1000}{20}$$

$$X = 50.0$$

Persentase tuntas

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$= 10 \%$$

Jangkauan kelas (J)

$$= \text{Max} - \text{min}$$

$$= 80 - 30$$

$$= 50$$

Banyak Kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \approx 6$$

Panjang Kelas (c)

$$= \frac{J}{c}$$

$$= \frac{50}{5,29}$$

$$= 9,45 \approx 9$$

Interval	Frekuensi	Persentase
30 - 38	5	25 %
39 - 47	3	15 %
48 - 56	5	25 %
57 - 65	3	15 %
66 - 74	2	10 %
75 - 83	2	10 %

Hasil belajar Siklus 2

Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
Afkari Adlin Hasibuan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
Ahmad Pahkrudin Atar	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
Aidil Saleh Hasibuan	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4
Alfiya Azza Marito Srg	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
Andi Rizky Eka Putra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Annisa Nauli Barus	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3
Arya Pratama Hasibuan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
Azkie Nur Aulia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Dava Muhammad Iqbal	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3
Diva Cahya Rahmadani	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6
Fajrina Nurhaliza	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
Faisal Ramadhan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
Fanny Ayu Wulandari	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5
Farhan Al Ghifari	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
Fitriani Hasibuan	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
Indah Melati Nasution	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
M. Fahri Ramadhan	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5
Melati Aulia Syafitri	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5
Putra Aditya Hasibuan	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
Rahmat Hidayat Nasution	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
Jumlah	12	10	13	11	12	11	10	9	9	11	

No	Indikator Tes	No. Soal	Jumlah Skor indikator	Nilai indikator
1	Pemahaman terhadap teks bacaan	1 dan 7	22	55.0
2	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	2 dan 8	19	47.5
3	Kemampuan menemukan fakta dalam teks	3 dan 9	22	55.0
4	Kemampuan mengidentifikasi tujuan komunikasi teks	4 dan 10	22	55.0
5	Kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar	5 dan 6	23	57.5

No. Responden	Nilai	Keterangan
1	50	Tidak Tuntas

2	80	Tuntas	
3	40	Tidak Tuntas	
4	60	Tidak Tuntas	
5	90	Tuntas	
6	30	Tidak Tuntas	
7	50	Tidak Tuntas	
8	90	Tuntas	
9	30	Tidak Tuntas	
10	60	Tidak Tuntas	
11	30	Tidak Tuntas	
12	80	Tuntas	
13	50	Tidak Tuntas	
14	50	Tidak Tuntas	
15	20	Tidak Tuntas	
16	90	Tuntas	
17	50	Tidak Tuntas	
18	50	Tidak Tuntas	
19	20	Tidak Tuntas	
20	60	Tidak Tuntas	
Jumlah	1.080	Jumlah Tuntas	5
Rata-rata	54	Persentase tuntas	25%

Nilai tertinggi : 90

Nilai Terendah : 20

Nilai rata-rata :

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai}}{n}$$

$$X = \frac{1080}{20}$$

$$X = 54$$

Persentase tuntas

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

Jangkauan kelas (J)

$$= \text{Max} - \text{min}$$

$$= 90 - 20$$

$$= 70$$

Banyak Kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \approx 6$$

Panjang Kelas (c)

$$= \frac{J}{c}$$

$$= \frac{70}{5,29}$$

$$= 13,23 \approx 13$$

Interval	Frekuensi	Persentase
20 - 32	5	25 %
33 - 45	1	5 %
46 - 58	6	30 %
59 - 71	3	15 %
72 - 84	2	10 %
85 - 97	3	15 %

Hasil Belajar Siklus 3

Nama	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Total
Afkari Adlin Hasibuan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
Ahmad Pahkrurdin Atar	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
Aidil Saleh Hasibuan	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6
Alfiya Azza Marito Srg	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
Andi Rizky Eka Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Annisa Nauli Barus	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5
Arya Pratama Hasibuan	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
Azkie Nur Aulia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Dava Muhammad Iqbal	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5
Diva Cahya Rahmadani	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
Fajrina Nurhaliza	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
Faisal Ramadhan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Fanny Ayu Wulandari	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
Farhan Al Ghifari	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
Fitriani Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
Indah Melati Nasution	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
M. Fahri Ramadhan	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
Melati Aulia Syafitri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Putra Aditya Hasibuan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
Rahmat Hidayat Nasution	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
Jumlah	14	16	17	16	13	16	15	15	15	18	

No	Indikator Tes	No. Soal	Jumlah Skor indikator	Nilai indikator
1	Pemahaman terhadap teks bacaan	1 dan 7	29	72.5
2	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	2 dan 8	31	77.5
3	Kemampuan menemukan fakta dalam teks	3 dan 9	32	80.0
4	Kemampuan mengidentifikasi tujuan komunikasi teks	4 dan 10	34	85.0
5	Kemampuan menyusun kalimat dengan struktur yang benar	5 dan 6	29	72.5

No. Responden	Nilai	Keterangan	
1	80	Tuntas	
2	70	Tidak Tuntas	
3	60	Tidak Tuntas	
4	80	Tuntas	
5	100	Tuntas	
6	50	Tidak Tuntas	
7	80	Tuntas	
8	100	Tuntas	
9	50	Tidak Tuntas	
10	80	Tuntas	
11	80	Tuntas	
12	90	Tuntas	
13	80	Tuntas	
14	80	Tuntas	
15	80	Tuntas	
16	90	Tuntas	
17	50	Tidak Tuntas	
18	90	Tuntas	
19	80	Tuntas	
20	80	Tuntas	
Jumlah	1.550	Jumlah Tuntas	15
Rata-rata	77,5	Persentase Tuntas	75%

Nilai tertinggi : 100

Nilai Terendah : 50

Nilai rata-rata :

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai}}{n}$$

$$X = \frac{1550}{20}$$

$$X = 77,5$$

Persentase tuntas

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

Jangkauan kelas (J)

$$= \text{Max} - \text{min}$$

$$= 100 - 50$$

$$= 50$$

Banyak Kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \approx 6$$

Panjang Kelas (c)

$$= \frac{J}{c}$$

$$= \frac{50}{5,29}$$

$$= 9,45 \approx 9$$

Interval	Frekuensi	Persentase
50 - 58	3	15 %
59 - 67	1	5 %
68 - 76	1	5 %
77 - 85	10	50 %
86 - 94	3	15 %
95 - 103	2	10 %

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang pelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran inkuiri?	Saya sangat senang belajar Bahasa Indonesia dengan model inkuiri karena membuat saya lebih aktif dan mudah memahami pelajaran.
2	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat belajar Bahasa Indonesia dengan model inkuiri?	Kegiatan yang paling saya sukai adalah saat berdiskusi dengan teman dan mencari jawaban sendiri dari pertanyaan guru.
3	Apakah guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami saat menggunakan model inkuiri?	Ya, guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga saya bisa mengikuti langkah-langkah belajar dengan baik.
4	Media atau alat apa saja yang digunakan saat belajar Bahasa Indonesia dengan model inkuiri?	Kami menggunakan buku pelajaran, papan tulis, kartu kata, serta cerita bergambar untuk membantu memahami materi.
5	Apakah kamu merasa bebas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat saat belajar dengan model inkuiri?	Ya, saya merasa bebas untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, dan guru selalu menghargai jawaban saya.
6	Bagaimana cara guru memberikan bimbingan saat kamu kesulitan dalam pembelajaran inkuiri?	Guru membimbing saya dengan memberi petunjuk, pertanyaan pancingan, dan contoh agar saya lebih mudah menemukan jawabannya.
7	Apa yang kamu rasakan saat berhasil menemukan jawaban atau menyelesaikan tugas dengan model inkuiri?	Saya merasa bangga, senang, dan lebih percaya diri karena bisa menemukan jawaban sendiri.
8	Apakah pembelajaran inkuiri membantu kamu lebih aktif dan berpikir kritis dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Ya, dengan model inkuiri saya jadi lebih aktif, berani berbicara, dan terbiasa berpikir kritis.

9	Apakah kamu menghadapi kesulitan saat belajar Bahasa Indonesia dengan model inkuiri?	Kadang saya merasa kesulitan mencari jawaban sendiri, tetapi dengan bimbingan guru saya bisa menyelesaikannya.
10	Menurut kamu, apa yang bisa ditambahkan atau diperbaiki agar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model inkuiri lebih menyenangkan?	Menurut saya, bisa ditambahkan permainan atau kegiatan belajar di luar kelas supaya lebih seru dan menyenangkan.

Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III?	Saya melihat penerapan model pembelajaran inkuiri sangat baik karena siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat dibandingkan sebelumnya.
2	Apakah menurut Ibu penerapan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan standar kurikulum Bahasa Indonesia yang berlaku?	Ya, model pembelajaran inkuiri sangat sesuai dengan kurikulum karena melatih siswa mencari sendiri informasi sesuai kompetensi dasar Bahasa Indonesia.
3	Bagaimana dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri?	Sekolah sudah mendukung dengan menyediakan buku-buku, lembar kerja siswa, alat peraga, dan sarana pendukung untuk kegiatan pembelajaran inkuiri.
4	Apakah Ibu melihat guru-guru di sekolah ini sudah menerapkan metode pembelajaran inkuiri yang inovatif untuk mengajarkan Bahasa Indonesia?	Ya, saya melihat guru-guru sudah mencoba menggunakan langkah-langkah inkuiri dan memodifikasi sesuai kebutuhan siswa sehingga pembelajaran lebih menarik.
5	Sejauh mana Ibu menilai hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya menilai peningkatannya cukup signifikan, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman dan menulis karangan.
6	Apa strategi yang Ibu gunakan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III?	Saya memulai dengan memberi pertanyaan pemantik, membagi siswa dalam kelompok, membimbing mereka menemukan jawaban, kemudian melakukan presentasi hasil temuan.
7	Hambatan apa saja yang sering Ibu hadapi dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Hambatannya kadang keterbatasan waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga butuh lebih banyak pendampingan.
8	Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa tampak lebih antusias, lebih berani bertanya, dan lebih bersemangat saat belajar karena merasa dilibatkan.
9	Apakah Ibu pernah melakukan evaluasi atau supervisi khusus terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas III?	Saya pernah melakukan evaluasi melalui refleksi pembelajaran setiap akhir pertemuan untuk

		melihat sejauh mana keaktifan dan pemahaman siswa meningkat.
10	Apa saran Ibu agar penerapan model pembelajaran inkuiri dapat lebih efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III?	Saran saya, sebaiknya diberikan pelatihan rutin kepada guru dan dukungan media pembelajaran lebih lengkap agar penerapan inkuiri lebih optimal.

Lampiran 7

Dokumentasi

1. Siklus 1

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan



Peneliti merencanakan pembelajaran yang akan di ajarkan

2) Tindakan



Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri

3) Observasi



Peneliti menyebarkan tes hasil belajar kepada siswa

4) Refleksi



Peneliti dengan guru kelas mendiskusikan hasil observasi dan hasil belajar

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan



Peneliti merancang pembelajaran yang akan dilakukan untuk pertemuan kedua

2) Tindakan



Peneliti memasuki ruang pembelajaran dan memulai pembelajaran

3) Observasi



Peneliti melakukan Observasi dengan menyebarkan tes

4) Refleksi



Peneliti mendiskusikan hasil observasi sebagai evaluasi untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan



Peneliti melakukan perencanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

2) Tindakan



Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model inkuiri

3) Observasi



Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung

4) Refleksi



Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi untuk melihat peningkatan dan kekurangan pada pembelajaran yang dilakukan

b. Pertemuan II

1) Perencanaan



Peneliti merancang perencanaan pembelajaran yang akan di laksanakan

2) Tindakan



Peneliti sebagai guru menerapkan model inkuiri pada pembelajaran

3) Obsevasi



Peneliti melakukan observasi dengan menyebarkan tes hasil belajar siswa

4) Refleksi



Peneliti mendiskusikan hasil belajar siswa dengan guru kelas

3. Wawancara dengan guru



Wawancara dengan Guru berkaitan dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri

4. Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa berkaitan dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam penerapan model inkuiri

5. Soal tes

1) Lembar Soal Hasil belajar pada Siklus I

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Bacalah cerita dibawah ini!

Kucing dan Anjing

Kucing dan anjing adalah hewan peliharaan yang populer di seluruh dunia. Kucing biasanya lebih mandiri dan suka bermain sendiri. Mereka suka tidur di tempat yang hangat dan nyaman. Di sisi lain, anjing adalah hewan yang setia dan suka bermain dengan pemiliknya. Anjing membutuhkan lebih banyak perhatian dan latihan dibandingkan kucing.

Jawablah Soal berikut sesuai dengan isi cerita di atas!

Soal Uraian

1. Apa saja hewan peliharaan yang disebutkan dalam bacaan? *kucing dan anjing*
2. Menurutmu, hewan peliharaan mana yang lebih baik untuk dimiliki, kucing atau anjing? Berikan alasanmu! *kucing lebih baik*
3. Mengapa kucing lebih mandiri dibandingkan anjing? *yang lebih mandiri dlm cerita*
4. Jika kamu memiliki kucing, apa yang sebaiknya kamu sediakan untuk mereka agar nyaman? *tempat tinggal*
5. Susunlah kata-kata berikut agar menjadi kalimat yang benar.
Bermain - Anjing - Suka - di - Rumah - Halaman *Anjing suka bermain di halaman rumah*
6. Susunlah kata-kata berikut agar menjadi kalimat yang benar.
Kucing-makan-ikan-suka-di-dapur *Kucing suka makan ikan di dapur*
7. Bandingkan sifat kucing dan anjing berdasarkan bacaan! Apa perbedaan utama antara keduanya? *kucing lebih mandiri, anjing lebih suka bermain*
8. Buatlah kalimat yang menjelaskan mengapa anjing membutuhkan lebih banyak perhatian daripada kucing! *Mandiri*
9. Apa yang biasanya dilakukan kucing saat merasa nyaman? *Mandiri*
10. Apa yang terjadi jika kucing dan anjing dipelihara bersama dalam satu rumah? Diskusikan kemungkinan interaksi antara keduanya! *berteman*

2) Lembar Soal Hasil belajar pada Siklus II

NAMA: DAVA MUHAMMAD
Kelas: III

Dengan riang gembira, Mimi terbang ke udara, menikmati kebebasannya yang baru. Ia merasa sangat bahagia karena bisa terbang dan melihat dunia dari ketinggian.

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan isi cerita di atas.

Soal Uraian

- 1) Apa yang membuat mimi ingin bisa terbang seperti kupu-kupu? *karena mimi merasa kesum pada kupu-kupu yang cantik*
- 2) Siapakah nama Ulat yang berada pada cerita? *mimi*
- 3) Mengapa mimi membuat kepompong? *karena tubuhnya berubah*
- 4) Apa pesan moral yang didapatkan ketika membaca cerita? *harus sabar berubah*
- 5) Susunlah kata berikut menjadi kalimat yang benar.
Suka / sangat / Mimi / memakan / daun-daun apel / pohon. *Mimi sangat suka memakan daun-daun apel*
- 6) Susunlah kata berikut menjadi kalimat yang benar.
Yang / Mimi / telah / berubah / kupu-kupu / menjadi / cantik / mimi / sudah / berubah / menjadi / kupu-kupu / yang / cantik / dan / indah
- 7) Apa yang dilakukan mimi sebelum menjadi kupu-kupu yang cantik?
- 8) Apa yang dibuat oleh mimi di sebuah daun sebelum menjadi kupu-kupu?
- 9) Apa yang terjadi ketika mimi keluar dari kepompongnya? *menjadi kupu-kupu*
- 10) Apa yang seharusnya kita lakukan jika kita menjadi seperti mimi? *sabar*

KISI-KISI TES SIKLUS II

Bacalah cerita di bawah ini dengan seksama!

Si Ulat dan Pohon Apel

Di sebuah kebun apel, hiduplah seekor ulat bernama Mimi. Mimi sangat suka memakan daun-daun pohon apel. Setiap hari, ia menghabiskan waktunya dengan makan dan bermain di antara dedaunan. Namun, Mimi sering merasa kesepian. Ia tidak memiliki teman untuk berbicara dan bermain. Suatu hari, Mimi melihat seekor kupu-kupu cantik terbang di atas pohon. Mimi sangat kagum dan ingin menjadi seperti kupu-kupu itu.

"Bagaimana caranya agar aku bisa terbang seperti kupu-kupu?" pikir Mimi.

Mimi pun bertekad untuk mencari tahu. Ia bertanya kepada pohon apel, "Wahai pohon apel, bagaimana caranya aku bisa terbang seperti kupu-kupu?"

Pohon apel tersenyum dan berkata, "Sabarlah, Mimi. Setiap ulat memiliki saatnya untuk berubah menjadi kupu-kupu. Yang perlu kau lakukan adalah bersabar dan menunggu waktumu." Mimi pun memutuskan untuk bersabar dan menunggu. Setiap hari, ia terus makan dan bermain, sambil memikirkan impiannya untuk menjadi kupu-kupu.

Akhirnya, setelah beberapa waktu, Mimi merasakan tubuhnya mulai berubah. Ia merasa lelah dan ingin tidur. Mimi pun membuat kepompong di sebuah daun dan beristirahat di dalamnya.

Hari demi hari berlalu, dan akhirnya Mimi keluar dari kepompongnya. Betapa terkejutnya ia saat melihat sayap indah di punggungnya. Mimi telah berubah menjadi kupu-kupu yang cantik!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 301g /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

12 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SDN 0905 AEK Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ani Pratiwi Harahap

NIM : 2120500252

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Huristak, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran Inkuri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 AEK Bombongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Utara "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 0905 AEK BONGBONGAN
KECAMATAN HURISTAK
ALAMAT PAYA BUJING KODE POS : 22755**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/78/SD/2025

Sehubungan dari surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor 3019/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025, perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi Pada Tanggal 12 Juni 2025, maka Kepala Sekolah SDN 0905 Aek Bongbongan dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ani Pratiwi Harahap
NPM : 2120500252
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 0905 Aek Bongbongan pada tanggal 13 Juni 2025 s/d 03 Agustus 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Bongbongan, 03 Agustus 2025

Kepala Sekolah SDN 0905 Aek Bongbongan



PARTOMUAN, S.Pd
NIP. 196607061987121001